

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS IKATAN
KAUM IBU BATANG NATAL DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS
DI KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

INDAH LESTARI LUBIS

1603110215

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Oleh:

Nama Mahasiswa : **INDAH LESTARI LUBIS**
NPM : 1603110215
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari,tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 08.00 s.d Selesai

TIM PENGUJI

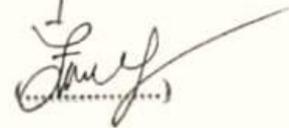
PENGUJI I : **DR. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)


PENGUJI II : **DR. RIBUT PRIADI, S.Sos., M.I.Kom**

(.....)

PENGUJI III : **DR. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom**

(.....)


PANITIA UJIAN

Ketua



Sekretaris


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP


Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

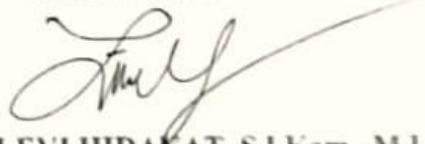
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : **INDAH LESTARI LUBIS**
NPM : 1603110215
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS IKATAN KAUM IBU BATANG NATAL DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS DI KOTA MEDAN

Medan, 26 Juli 2023

PEMBIMBING



Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom



Dr. ARIFUN SALEH, S.Sos., M.SP

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Indah Lestari Lubis**, NPM 1603110215, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kerjasama di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, Juli 2023

Yang menyatakan,



Indah Lestari Lubis

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan skripsi dengan baik yang berjudul “Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal Dalam Mempertahankan Solidaritas Di Kota Medan”.

Dalam diselesaikannya penulisan skripsi ini, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penyelesaian skripsi, terutama kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, masukan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini. Dan rasa hormat kepada orang tua, keluarga, dan kerabat yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta bantuan yang tidak terhitung nilainya.

Dalam kesempatan ini dengan penuh keikhlasan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

4. Ibu Dra, Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S,sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak Faisal Hamzah Lubis, S,sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Dr. Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu dan kesabaran dalam membimbing dan memberikan dukungan yang sangat berarti sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Biro FISIP UMSU yang selalu membantu penulis dalam pengurusan berkas-berkas serta informasi yang diberikan.
9. Kepada seluruh keluarga Komunitas IKIBN (Ikatan Kaum Ibu Batang Natal) yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini dan telah meluangkan waktunya dalam proses wawancara serta kepada seluruh anggota komunitas IKIBN (Ikatan Kaum Ibu Batang Natal) yang memberikan informasi dan data sehingga lancarnya proses penelitian
10. Ayahanda H. Asnan Lubis dan Ibunda Hj. Erni Wati Nasution serta kakak dan abang Faisal Asnan Lubis (ALM) yang senantiasa

memberikan doa, kasih sayang, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

11. Ucapan terimakasih kepada saudara, sahabat dan teman tercinta Risma, Alisya, Baydura, dan Andri. Khususnya kepada kakak ELSA INDRIANI yang sudah memberikan motivasi, arahan dan semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik itu penulisan maupun isi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun dari pembacanya untuk menyempurnakan Skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin

Medan, Juli 2023

Penulis,

INDAH LESTARI LUBIS
1603110215

**STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS IKATAN
KAUM IBU BATANG NATAL DALAM
MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS
DI KOTA MEDAN**

INDAH LESTARI LUBIS

1603110215

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang strategi komunikasi, solidaritas pada komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal, hubungan silaturahmi, mempererat persaudaraan, dan mendeskripsikan bagaimana ikatan kaum ibu batang natal menjalin komunikasi dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan, baik itu terkait tali persaudaraan suku dan agama. Dalam penelitian ini, teori yang dianggap relevan adalah teori Liliweri. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Objek penelitian ini sebanyak empat orang dengan ditemukan data jenuh dalam wawancara, yang diantaranya ketua komunitas, pihak penghubung, beserta para anggota komunitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal memiliki model komunikasi yang bersifat komunikasi interpersonal, komunikasi organisasi, serta menggunakan media komunikasi yang sesuai dalam situasi serta kondisi komunikator dan komunikan dengan menentukan program kegiatan dalam bentuk mempererat silaturahmi.

Kata Kunci : *Strategi Komunikasi, Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal, Solidaritas*

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah.....	3
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian	4
1.5. Manfaat Penelitian	4
1.6. Sistematika Penelitian	5
BAB II : URAIAN TEORETIS	
2.1. Komunikasi.....	7
2.2. Komunikasi Organisasi.....	12
2.3. Strategi Komunikasi	19
2.4. Solidaritas	25
2.5. Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal.....	29
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	31
3.2. Kerangka Konsep	32
3.3. Definisi Konsep	32

3.4. Kategorisasi Penelitian	33
3.5. Informan atau Narasumber	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Teknik Analisis Data	35
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	36
3.9. Deskripsi Ringkas Objek Penelitian	37
BAB IV: PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian.....	39
4.2. Hasil Pembahasan.....	52
BAB V : PENUTUP	
5.1. Simpulan.....	56
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	37
Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan.....	40
Tabel 4.2 Usia Informan	40
Tabel 4.3 Lama Bergabung	41
Tabel 4.4 Waktu dan Lokasi Wawancara Responden.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal	30
Gambar 3.1 Kerangka Konsep	32
Gambar 4.1 Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal	43
Gambar 4.2 Anggaran Dasar (AD) Komunitas.....	45
Gambar 4.3 Kegiatan Khatam Al-Qur'an bersama.....	47
Gambar 4.4 Kegiatan Mendengarkan Ceramah Ustadz.....	47
Gambar 4.5 Kegiatan Liburan Komunitas IKIBN	48
Gambar 4.6 Screenshot Media Komunikasi Komunitas IKIBN	50
Gambar 4.7 Kegiatan Diskusi Komunitas IKIBN.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia tidak pernah dapat hidup sendiri, kecuali dengan tujuan-tujuan tertentu, dan itupun tidak selamanya. Hal ini yang menyebabkan manusia dinyatakan sebagai makhluk sosial yang tidak dapat lepas dari proses interaksi. Seseorang individu dalam hidupnya selalu dikelilingi individu-individu lain, baik keluarga, tetangga, teman sepergaulan, teman sepekerjaan, maupun orang-orang yang mungkin tidak saling mengenal. Dalam kegiatan tersebut terdapat proses komunikasi antarpribadi (*interpersonal*) yang terjadi secara langsung ataupun tidak langsung. Fenomena yang ditunjukkan ini menunjukkan bahwa setiap individu manusia memiliki rasa untuk selalu membutuhkan hubungan dengan orang lain, seperti bentuk-bentuk dan sifat-sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan dari perencanaan komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Bentuk perencanaan komunikasi yang dipandang dari sudut perspektif fungsional, terdapat komunikasi organisasi yang didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara kelompok komunitas. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hirarkis

antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Proses yang saling menciptakan dan menukar pesan dalam satu jaringan saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang sering berubah-ubah.

Devito menjelaskan bahwa sebuah organisasi sebagai wadah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi juga memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi semua anggota organisasi. Di dalam organisasi, komunikasi memiliki peran penting. Karena tanpa adanya komunikasi kegiatan yang akan di jalani suatu organisasi tidak akan berjalan dengan yang di harapkan. Dengan adanya komunikasi maka dalam suatu organisasi dapat mengetahui mengenai kepribadian masing-masing dengan baik antaranya jajaran pimpinan organisasi maupun anggota organisasi. Oleh karena itu komunikasi merupakan bagian penting dalam suatu organisasi baik komunikasi ke bawah maupun komunikasi ke atas.

Dasar utama terbentuknya organisasi berorientasi pada adanya kebersamaan dalam memaknai suatu simbol dengan tujuan menciptakan hubungan kebersamaan, keakraban atau keintiman antara pihak-pihak yang melakukan kegiatan komunikasi. Seperti komunikasi yang terjalin secara baik dalam sebuah organisasi dapat menambah keharmonisan hubungan antara anggota-anggota dalam sebuah organisasi itu sendiri yang pada akhirnya dapat membangun solidaritas serta keutuhan anggota-anggota yang ada dalam naungan sebuah organisasi tersebut agar terus bertahan dan memperkokoh organisasinya.

Menurut pakar sosiologi Emile Durkheim, setiap masyarakat diikat oleh suatu nilai-nilai kebersamaan yang kemudian dikenal dengan konsep solidaritas. Itu alasannya bentuk solidaritas dalam organisasi sangat dibutuhkan, karena untuk menjalin kerja sama yang baik harus bisa mempertahankan suatu organisasi tersebut, dalam suatu organisasi kalau ada salah satu anggota maupun kelompok tidak bisa solid maka tidak akan bisa mempertahankan suatu organisasinya.

Di kota Medan sendiri Ikatan Kaum Ibu Batang Natal merupakan suatu wadah organisasi masyarakat daerah dalam bentuk komunitas yang di latar belakang oleh identitas budaya etnis yang sama, maka dari situlah dasar terbentuknya komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal atau yang biasa disebut IKIBN. Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal memiliki asas persatuan Pancasila dan tujuan mempererat silaturahmi antar anggota persatuan ini, dengan saling membantu dalam suka dan duka dan lain-lain sarat yang membawa kebaikan kemajuan bagi persatuan komunitas sendiri.

Komunikasi komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal inilah yang cukup menarik untuk diteliti dalam bentuk membangun dan mempertahankan solidaritas atau nilai-nilai kebersamaan. Bentuk kebersamaan dalam komunitas ini tentunya menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama. Adanya pertalian komunikasi dalam komunitas dapat tercipta dari interaksi tatap muka. Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal memaparkan komunikasi kelompok dalam berinteraksi tatap muka dari tiga atau lebih guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, berbagai

kesenangan, pemeliharaan diri, atau pemecah masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui strategi komunikasi pada komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan. Karena menurut peneliti, solidaritas yang ada di komunitas tersebut terjalin dengan erat.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan indikasi masalah yang dipaparkan pada sub bab sebelumnya, penulis membuat batasan masalah yang bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan penelitian. Maka batasan masalah pada penelitian ini hanya berfokus pada strategi komunikasi yang terjadi pada komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal Dalam Mempertahankan Solidaritas di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal Dalam Mempertahankan Solidaritas di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Aspek Teoritis

Secara aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian yang berkaitan dengan Ilmu Komunikasi baik secara umum maupun secara khusus mengenai strategi komunikasi, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cakupan teori komunikasi berdasarkan individu yang terlibat dalam interaksi komunikasi yang terjadi pada Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan.

b. Aspek Akademis

Secara aspek akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan gambaran yang berguna bagi referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara secara umum, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi yang akan melakukan penelitian khususnya mengenai strategi komunikasi dalam mempertahankan solidaritas.

c. Aspek Praktik

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung mewawancarai komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal serta mengetahui karakteristik komunitas tersebut terkait tentang strategi komunikasi komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan.
- 2) Bagi komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang, Natal penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi serta sebagai bahan evaluasi pengembangan bagi pendiri, pengelola, dan anggota dalam

komunikasi organisasi. Khususnya terkait mempertahankan solidaritas yang telah dilakukan.

1.6 Sistematikan Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian penulis tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan tinjauan pustaka mengenai teori Komunikasi, tentang pengertian Komunikasi Organisasi, Strategi Komunikasi, Mempertahankan Solidaritas, dan deskripsi ringkas Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta waktu dan lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian serta pembahasan.

BAB II

URAIAN TEORI

2.1 Komunikasi

2.1.1 Pengertian Komunikasi

Pakar Sosiologi Pedesaan Amerika Everett M. Rogers (1985) lebih banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi khususnya dalam hal penyebaran inovasi yang mendefinisikan “komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka”. Definisi ini kemudian dikembangkan bersama dengan Lawrence D. Kincaid (1987) sehingga melahirkan suatu definisi yang lebih maju dengan menyatakan “komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam”.

Sementara secara psikologi Hovland, Janis & Kelley juga membuat definisi komunikasi, yakni “Communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individuals (the audience)” yang berarti komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak) (Cangara, 2014:35-36).

Bernard Berelson dan Garry A. Seiner mendefinisikan komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan

menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, vlgur, grafik dan sebagainya. Tindakan transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi. Sementara itu, Gerald R. Miller mengartikan komunikasi akan terjadi ketika suatu sumber menyampaikan pesan kepada penerima dengan niat yang didasari untuk menerima perilaku penerima. Yang paling diingat adalah definisi komunikasi menurut Harold Laswell yang memahami komunikasi sebagai *who say what in which channel to whom with what effect* atau siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana.

Cangara (2011) mengemukakan bahwa kelompok sarjana komunikasi yang mengkhususkan diri pada studi komunikasi antarmanusia (*human communication*) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antarsesama manusia, (2) melalui pertukaran informasi, (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain, serta (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan penyampaian maksud atau pesan dari seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) agar keduanya memiliki kesamaan pemahaman terhadap tujuan atau pesan yang disampaikan. Lebih lanjut, pesan tersebut diharapkan tidak sekadar untuk diketahui tapi juga untuk dapat merubah sikap maupun perilaku. (Prasetyo, 2019).

2.1.2 Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi tidak dapat terjadi begitu saja. Dalam melakukan komunikasi, ada komponen atau unsur-unsur yang membangun agar komunikasi tersebut dapat dibangun dan berjalan secara baik. Komponen atau unsur-unsur komunikasi tersebut yakni (Prasetiyo, 2019):

- a. Komunikator, komunikator merupakan orang yang menyampaikan pesan kepada orang lain.
- b. Komunikan, komunikan adalah orang yang menerima pesan.
- c. Pesan, pesan adalah makna yang ingin disampaikan oleh komunikator baik berbentuk lambang-lambang, tulisan maupun isyarat tertentu yang kemudian disebut sebagai bahasa verbal maupun bahasa non verbal.
- d. Saluran, saluran merupakan tempat untuk menyampaikan pesan agar sampai kepada komunikan. Dalam komunikasi sederhana, saluran yang dimaksud seperti udara.
- e. Efek, efek merupakan umpan balik dari komunikan terhadap pesan yang diterima. Efek ini bisa berupa perubahan sikap maupun perilaku.

2.1.3 Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendi (2002), komunikasi dapat dibagi menjadi empat bentuk, yakni komunikasi personal (*personal communication*), komunikasi kelompok (*group communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi medio (*medio communication*). Pembagian bentuk komunikasi tersebut dapat dirincikan sebagai berikut (Prasetiyo, 2019):

a. Komunikasi Pribadi (*personal communication*)

Komunikasi pribadi dibedakan lagi menjadi dua bentuk, yakni komunikasi intrapersonal (*intrapersonal communication*) dan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*). Komunikasi intrapersonal merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang. Komunikasi ini umumnya membahas proses pemahaman, ingatan dan interpretasi terhadap simbol yang ditangkap melalui panca indera. Lebih jelasnya dapat dikatakan bahwa komunikasi ini merupakan komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri, yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi merupakan proses dimana orang menciptakan dan mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggungjawab secara timbal balik dalam menciptakan makna. Lebih lanjut komunikasi antarpribadi merupakan rangkaian sistematis perilaku yang bertujuan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berulang kali. Komunikasi perorangan yang dalam hal ini bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa media, ataupun langsung melalui media. Contoh percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi.

Komunikasi ini banyak membahas tentang bagaimana suatu hubungan dimulai, dipertahankan atau mengalami kemunduran. Sub pembahasan dalam komunikasi interpersonal, antara lain, keluarga, pertemanan, pernikahan, hubungan kerja dan berbagai relasi lainnya. Dalam buku teori komunikasi antar pribadi karya Muhammad Budayatna dan Leila Mona Ganiem (2011), Richard L Weaver memberikan karakteristik dalam komunikasi antarpribadi yaitu:

melibatkan paling sedikit dua orang, adanya umpan balik atau feedback, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan beberapa pengaruh atau efek. Tidak harus melibatkan atau menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks.

b. Komunikasi Kelompok (*group communication*)

Komunikasi kelompok menitikberatkan pembahasan pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok. Menurut Michael Burgon, komunikasi kelompok merupakan interaksi secara tatap muka antara tiga atau lebih dengan tujuan yang diketahui, seperti berbagai informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat .

Komunikasi kelompok juga dapat dibedakan lagi dalam dua bentuk. Yakni, komunikasi kelompok kecil (*small group communication*) dan komunikasi kelompok besar (*large group communication*). Dalam komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi berlangsung secara tatap muka, dan tidak ada batas yang menentukan secara tegas berapa jumlah peserta kelompok yang ikut berkomunikasi. Minimal 2-3 orang peserta, bahkan ada yang mengembangkan sampai 20 atau 30 orang. Namun, tidak melebihi 50 orang. Shaw mengemukakan enam cara untuk mengidentifikasi kelompok kecil, yaitu:

- 1) Suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain
- 2) Memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain
- 3) Berinteraksi untuk beberapa tujuan
- 4) Mengambil peranan

- 5) Terikat satu sama lain, dan
- 6) Berkomunikasi tatap muka.

Jika salah satu dari komponen itu hilang, individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil.

Sementara itu, komunikasi kelompok besar (*large group communication*), merupakan komunikasi yang dilakukan dengan jumlah peserta yang lebih banyak dibandingkan dengan komunikasi kelompok kecil. Sehingga, menurut Effendy antara komunikator dan komunikan sukar terjadi komunikasi antarpersonal. Pada situasi seperti itu, para komunikan menerima pesan yang disampaikan komunikator bersifat emosional.

c. Komunikasi Massa (*mass communication*)

Komunikasi massa merupakan proses penciptaan makna yang sama diantara media massa dan para komunikannya. Proses komunikasi massa melibatkan aspek komunikasi intrapersonal, komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi. Teori komunikasi massa umumnya memfokuskan pada struktur media, hubungan media dan masyarakat, hubungan antara media dan khalayak, aspek budaya dari komunikasi massa serta dampak hasil komunikasi massa terhadap individu. Komunikasi massa melibatkan media massa, seperti radio, film, televisi dan media massa lainnya untuk berkomunikasi.

d. Komunikasi Medio (*medio communication*)

Komunikasi medio dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan media atau alat peraga tertentu seperti telepon,

whatsapp, email, poster, banner dan alat peraga lainnya, yang dianggap dapat membantu untuk berkomunikasi.

2.2 Komunikasi Organisasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Organisasi

Lingkup komunikasi menyangkut persoalan-persoalan yang ada kaitannya dengan substansi interaksi sosial dalam masyarakat, seperti halnya aktivitas interaksi (komunikasi) yang dilakukan secara langsung maupun dengan menggunakan media komunikasi. Dalam berkembangnya aktivitas interaksi secara teratur, maka terbentuklah wadah yang menjadi tempat sejumlah orang berkumpul dan disebut sebagai organisasi. Menurut Carl I. Hovland (Asriwati, 2021:2) komunikasi adalah upaya mengubah perilaku orang lain (komunikan) dengan serangkaian tindakan yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (lambang-lambang verbal).

Organisasi dibentuk melalui komunikasi ketika individu di dalamnya saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan individu dan tujuan bersama. Proses komunikasi yang terjadi dalam organisasi menghasilkan berbagai hal seperti hubungan kewenangan, terciptanya peran, adanya jaringan komunikasi dan iklim organisasi. Organisasi menciptakan hasil atau keluaran (out-put) akibat adanya interaksi di antara individu dan kelompok dalam organisasi yang gilirannya memengaruhi interaksi masa depan di dalam organisasi (Morissan, 2020:01-02).

Devito (1997), menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi

bervariasi dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Tujuan organisasi untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh anggota organisasi tersebut. Untuk mencapai tujuan, suatu organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi (Bungin, 2008:273-274)

Istilah kelompok (group) digunakan dalam pengertian kelompok kecil (small groups) yang ada di dalam organisasi (Shaw, 1981; Fisher dan Ellis, 1990). Kelompok-kelompok tidak hanya berada di dalam organisasi, tetapi adalah bagian dari organisasi. Organisasi membentuk kelompok-kelompok kerja agar tugas-tugas spesifik organisasi hasil pembagian kerja dapat ditangani secara efektif dan efisien. Selain itu sebagai subsistem-subsistem dalam organisasi, kelompok juga berfungsi sebagai penghubung antar orang-orang dengan organisasi. Seperti yang dijelaskan oleh para ahli, salah satunya adalah Kurt Lewin (1948) dalam buku "Resolving Social Conflicts" menyatakan inti dari sebuah kelompok bukanlah kemiripan atau ketidakmiripan para anggotanya, melainkan saling ketergantungan mereka. Sebuah kelompok juga dapat digolongkan sebagai sebuah kesatuan dinamis.

Berbeda pendapat dengan Robert F. Bales (1950) dalam buku "Interaction Process Analysis: A method for the study of Small Groups" yang mendefinisikan kelompok kecil sebagai sejumlah orang-orang yang terlibat di dalam interaksi-interaksi satu sama lain dalam pertemuan tatap muka atau serangkaian pertemuan tatap muka sehingga setiap anggota memperoleh kesan tertentu atau persepsi satu

sama lain yang begitu khas, sehingga saat itu atau saat ditanya kemudian ia dapat memberikan reaksi terhadap orang lain itu secara individu sekalipun hanya mengingat bahwa orang itu dulu hadir.

Dengan hal ini Marvin E. Shaw (1981) dalam buku “Group Dynamics: The Psychology of Group Behavior”, menekankan kelompok didefinisi sebagai dua orang atau lebih yang saling berinteraksi satu sama lain, sehingga setiap orang memengaruhi dan dipengaruhi oleh yang lain. Sementara menurut B. Aubrey Fisher dan Donald G. Ellis (1990: 294), dalam buku “Small Group Decision Making” mendefinisikan kelompok sebagai kumpulan tiga orang atau lebih, yang perilaku-perilaku komunikasinya khususnya seperti aksi, interaksi, dan dobel interaksi menjadi jalinan terstruktur dan repetitif dalam bentuk pola-pola yang dapat diprediksi (Hardjana, 2019: 67-70).

Istilah komunikasi organisasi (*organizational communication*) adalah istilah akademis yang pada dasarnya berarti komunikasi yang berlangsung dalam latar kepentingan organisasi. Berkat komunikasi, suatu organisasi mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Namun, organisasi tidak berkomunikasi melainkan adalah para anggota organisasi. Mereka melakukan komunikasi dengan sesama anggota organisasi dan dengan khalayak di luar organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Everett M. Rogers (1976) juga menggunakan istilah *Communication in Organizations* sebagai judul buku dengan mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses penyampaian ide dari seorang sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah perilakunya. Pertama-tama, definisi menunjukkan

komunikasi dalam organisasi sebagai komunikasi satu arah (dari atasan kepada bawahan) dengan tujuan untuk mengubah perilaku bawahan. Kedua, Rogers memberikan pengertian komunikasi dalam organisasi yang berorientasi pada manajemen. Ketiga, definisi di atas dengan jelas menunjukkan bahwa pengertian komunikasi dalam organisasi yang sudah menjadi istilah akademis (Hardjana, 2016:31-37).

Menurut Jorge Schement (2002), komunikasi organisasi adalah proses orang membentuk, mengelola, dan menafsirkan perilaku-perilaku dan simbol-simbol (entah verbal atau nonverbal), baik dengan disengaja maupun tidak disengaja, melalui interaksi (dengan perantara atau langsung), di dalam dan lintas konteks organisasi tertentu. Schement menggunakan kata mengelola untuk menegaskan bahwa pertukaran pesan melalui simbol-simbol dilakukan dengan penuh pertimbangan dan dengan tujuan tertentu. Ungkapan perilaku-perilaku dan simbol-simbol digunakan dengan maksud untuk menekankan bahwa perilaku sebenarnya adalah simbol nonverbal, yang ditafsirkan dan dimaknai sebagai pesan.

Seperti halnya pendapat R. Wayne Pace dan Don F. Faules (1994), dalam buku "Organizational Communication" bahwa komunikasi organisasi didefinisikan sebagai pemampang dan penafsiran pesan-pesan antar satuan-satuan komunikasi yang menjadi bagian dari suatu organisasi. Sebuah organisasi terdiri dari satuan-satuan komunikasi yang saling berhubungan secara hierarkis dan berfungsi di dalam sebuah lingkungan. Istilah pemampangan dimaksud sebagai penciptaan dan penampilan pesan-pesan berlangsung timbal balik dalam komunikasi. Satuan-satuan komunikasi adalah anggota-anggota organisasi, yang

mempunyai hubungan hierarkis dan berfungsi sebagai penghubung dengan lingkungan organisasi (Hardjana, 2016: 41-43).

2.2.2 Fungsi Komunikasi Organisasi

Lunenburg dan Ornstein (dalam Yusri, 2021) menjelaskan beberapa fungsi komunikasi dalam organisasi yang terdiri dari:

a. Fungsi informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu sistem proses informasi. Maksudnya, seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik dan lebih tepat.

b. Fungsi regulatif

Fungsi regulatif ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi. Ada dua hal yang berpengaruh terhadap fungsi regulatif. Pertama, atasan atau orang yang berada dalam tataran manajemen, yaitu mereka memiliki kewenangan untuk mengendalikan semua informasi yang disampaikan. Kedua, berkaitan dengan pesan atau message, pesan-pesan regulatif pada dasarnya berorientasi pada kerja.

c. Fungsi persuasif

Dalam mengatur suatu organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini maka banyak pimpinan lebih suka mempersuasi bawahannya dari pada memberi perintah.

d. Fungsi integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan anggota dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik. Dengan fungsi utama komunikasi, komunikator harus mampu menentukan dan memahami komunikasi yang harus ia terapkan agar tidak terjadi distorsi atau kegelisahan komunikasi.

Ada beberapa hal dari lingkungan organisasi yang ikut memberikan kontribusi pada pesan dalam berkomunikasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan atau Posisi dalam Organisasi

Kedudukan atau posisi dalam organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Anggota-anggota fungsional yang menduduki posisi dengan tugas dan otoritas yang ditetapkan untuk itu akan mempunyai kedudukan yang berbeda. Misalnya seorang supervisor melihat fungsi organisasi berbeda dengan anggotanya. Tiap-tiap posisi dalam organisasi menuntut bahwa orang yang menduduki posisi itu harus mempersepsi dan berkomunikasi dari pandangan posisinya.

b. Keterbatasan Berkomunikasi

Keterbatasan yang ditentukan oleh organisasi dimana seseorang boleh berkomunikasi dengan yang lainnya dan ketentuan siapa yang boleh membuat keputusan mempengaruhi cara anggota organisasi berkomunikasi. Koordinasi aktivitas dan arus informasi dalam organisasi menghendaki beberapa pembuatan keputusan secara sentralisasi. Bila pembuatan keputusan secara sentral maka akan sangat banyak informasi dan sangat banyak keputusan yang harus dibuat cepat.

c. Hubungan yang Tidak Personal

Hubungan yang tidak personal dalam organisasi mempengaruhi cara orang berkomunikasi. Salah satu dari karakteristik organisasi formal adalah hubungan yang bersifat formal atau tidak personal. Hubungan-hubungan yang tidak bersifat personal ini mengarahkan kepada tekanan-tekanan yang bersifat emosional.

d. Sistem Aturan dan Kebijakan

Sistem aturan, kebijakan, dan aturan-aturan yang berkenaan dengan pemikiran dan perbuatan mempengaruhi cara-cara orang berkomunikasi. Pemakaian aturan dan kebijaksanaan yang kaku mengarah ketidakmampuan membuat persetujuan dan mengarahkan pada hubungan yang tidak personal. Akibatnya komunikasi dalam organisasi berkurang terutama sekali komunikasi interpersonal.

e. Spesialis Tugas

Spesialis tugas mempersempit persepsi seseorang dan memengaruhi cara orang berkomunikasi. Meskipun spesialisasi telah memberikan sumbangan terhadap produktivitas nasional dan pengangkatan efisiensi, tetapi dibalik itu juga merupakan sumber masalah komunikasi. Individu mengenali bidang keahlian masing-masing dan gagal mengintegrasikan tugasnya dengan bagian lain. Akibatnya, seringkali terjadi penundaan arus komunikasi atau mengelakkan, menyampaikan informasi dari orang ke orang lain. Akibat lain dari spesialisasi tugas adalah timbulnya sikap untuk pemilikan informasi.

f. Jaringan Komunikasi

Hambatan yang lain juga dapat disebabkan oleh karena banyaknya tingkatan atau mata rantai yang harus dilalui oleh suatu pesan dalam komunikasi. Pesan yang dikirimkan secara seri atau berantai banyak cenderung diubah oleh penerima sebelum dilanjutkan pengirimnya. Makin banyak mata rantai yang dilalui oleh pesan makin memungkinkan pesan tersebut disalah artikan.

Berdasarkan gambaran secara teori diatas komunikasi merupakan poses penyampaian suatu pesan berbentuk simbol atau kode dari satu pihak kepada yang lain dengan dampak untuk membarui sikap, atau tindakan strategi komunikasi dengan perumusan tujuan yang jelas.

2.2.3 Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi adalah untuk memudahkan, melaksanakan dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz, dalam arti yang lebih luas tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan kearah kesejahteraan perusahaan. Ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni:

- a. Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna

yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.

- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.
- d. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengkoordinasi seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi yang telah dibagi habis dalam bagian atau sub bagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama. (Yusri, 2021)

2.3 Strategi Komunikasi

2.3.1 Pengertian Strategi Komunikasi

Dalam buku Hafied Cangara (2013), kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “stratus” yang artinya tentara dan kata “agein” yang berarti memimpin. Merujuk pada asal katanya, kata strategi berarti memimpin tentara. Kata strategi pertama kali digunakan dalam dunia kemiliteran dimana kata tersebut konsep awalnya adalah bagaimana tentara menggunakan seni memimpin tentara dalam perang untuk memenangkan sebuah peperangan. Seorang pensiunan jenderal Prusia merumuskan strategi ialah suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang. Dengan demikian, Kata strategi dapat bermakna: kebijakan, keputusan, penentuan, dalam rangka untuk menjembatani kesenjangan antara tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Jika logika strategi

diaplikasikan dalam bidang komunikasi berarti keahlian komunikasi dalam makna menggunakan secara efektif sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan dan sasaran dari setiap aktivitas komunikasi.

Dengan demikian, strategi akan menghasilkan suatu konsep gagasan atau ide tertentu yang kemudian dikembangkan oleh para praktisi. Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam berkaitan dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Sumber daya komunikasi meliputi unsur-unsur komunikasi antara lain: komunikator (sumber siapa yang bicara), komunikan (tujuan atau sasaran audiens), pesan yang akan disampaikan, media yang digunakan, tujuan yang ingin dicapai (memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, mendukung pembuatan keputusan), mengevaluasi efek atau dampak pesan. Jadi strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada teknis pengimplementasian pada elemen-elemen komunikasi untuk pencapaian tujuan komunikasi.

Strategi komunikasi pada dasarnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen (management) komunikasi guna mencapai satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi harus memperlihatkan strategi operasionalnya, tidak hanya berfungsi menjadi peta jalan yang hanya memperlihatkan arah (Asriwati, 2021:5). Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Middleton juga

membuat definisi strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014:64).

Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi menyatakan bahwa “sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan”. Jadi, merumuskan strategi komunikasi berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa depan untuk mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat (Suryadi, 2018: 5-6).

Sedangkan menurut Alo Liliweri strategi adalah metode, teknik, cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Jika komunikator ingin mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka dia akan menjalankan seperangkat tugas tertentu (fungsi), dan untuk mempercepat, memperlambat, membuat efektif atau tidak efektif, mendorong atau menghambat tercapainya tujuan maka komunikator menetapkan strategi komunikasi (Liliweri, 2011: 133). Strategi komunikasi itu meliputi strategi yang mengartikulasikan, menjelaskan dan mempromosikan suatu visi komunikasi dan satuan tujuan komunikasi dalam rumusan yang baik. Setelah itu, strategi juga untuk menciptakan komunikasi yang konsisten, serta komunikasi yang dilakukan

berdasarkan satu pilihan (keputusan) dari beberapa opsi komunikasi (Liliweri, 2011: 240).

2.3.2 Unsur-Unsur Strategi Komunikasi

Sekurang-kurangnya mempunyai tiga alasan mengapa kegiatan komunikasi yang kita lakukan memerlukan strategi yang pertama yaitu karena kita tidak hanya berurusan dengan bagaimana pesan komunikasi diterima oleh komunikan dalam pengertian received, tapi juga accepted. Kedua yaitu agar kita bisa mendapatkan respon/tanggapan seperti apa yang kita harapkan dari khalayak. Berikut unsur-unsur dari strategi komunikasi dalam sebagai berikut:

a. Penentuan sasaran komunikasi.

Seringkali tindakan komunikasi kita tidak berjalan secara efisien karena kita tidak menetapkan secara eksplisit dengan apa yang kita capai. Oleh karena itu, banyak kata atau tindakan kita yang mungkin sebenarnya tidak perlu kita ucapkan atau lakukan. Segala sesuatu yang ingin kita lakukan hendaknya bersifat lurus ke arah sasaran yang ingin kita capai.

b. Penentuan cara berkomunikasi.

Cara ini mengenai penentuan bagaimana seorang komunikator harus membawa dirinya di hadapan khalayak. Dengan kata lain bagaimana membuat pertimbangan yang tepat mengenai keterlibatannya dalam interaksinya dengan komunikan.

c. Kredibilitas sumber

Kredibilitas sumber merupakan suatu kondisi dimana seorang komunikator dinilai memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan

topic pesan yang disampaikan sehingga komunikan menjadi percaya bahwa apa yang disampaikannya tersebut bersifat objektif.

2.3.3 Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Alo Liliweri tujuan strategi komunikasi berkaitan dengan aktivitas kita, maka tujuan komunikasi menjadi sangat penting karena meliputi (Liliweri, 2011: 248-249):

a. Memberitahu (*Announcing*)

Memberitahu (*Announcing*) adalah pemberitahuan tentang kapasitas dan kualitas informasi. Oleh karena itu informasi yang akan dipromosikan sedapat mungkin berkaitan dengan informasi utama dari seluruh informasi yang demikian penting.

b. Memotivasi (*Motivating*)

Terhadap penyebaran informasi seperti ini, maka kita dapat mengusahakan agar informasi yang disebarkan ini harus dapat memberikan motivasi bagi khalayak.

c. Mendidik (*Educating*)

Setiap informasi yang disampaikan harus dalam kemasan educating atau yang bersifat mendidik.

d. Menyebarkan Informasi (*Informing*)

Salah satu tujuan strategi komunikasi adalah menyebarluaskan informasi kepada khalayak atau audiens yang menjadi sasaran kita. Diusahakan agar informasi yang disebarkan ini merupakan informasi yang spesifik dan aktual, sehingga dapat digunakan konsumen. Apalagi jika informasi ini tidak saja sekedar

pemberitahuan, atau motivasi semata-mata tetapi mengandung unsur pendidikan. Ini yang kita sebut dengan *strategy of informing*.

e. Mendukung Pembuatan Keputusan (*Supporting Decision Making*)

Strategi komunikasi terakhir adalah strategi yang mendukung pembuatan keputusan. Dalam rangka pembuatan keputusan, maka informasi yang dikumpulkan, dikategorisasi, dianalisis sedemikian rupa, sehingga dapat dijadikan informasi utama bagi pembuatan keputusan.

2.3.4 Langkah-Langkah Strategi Komunikasi

Dalam perkembangannya sejumlah pakar komunikasi melakukan diskusi bahwa strategi komunikasi erat sekali dengan organisasi komunikasi. Namun, strategi komunikasi lebih kepada bentuk dari sejumlah langkah strategis yang diambil oleh sebuah organisasi sehingga semua aktivitas komunikasinya mampu mencapai secara efektif. Sifat strategi komunikasi pada dasarnya melekat pada semua pelaku komunikasi, tetapi awalnya didahului oleh sebuah pemikiran strategis yang dimiliki oleh para pimpinan dari sebuah organisasi tertentu (Suryadi, 2018:10-11).

Berdasarkan pendapat Anwar Arifin ada dua langkah penting yang diperlukan untuk menyusun strategi komunikasi (Asriwati, 2021:6), yaitu:

- a. Mengetahui khalayak penerima pesan. Hal ini adalah tahap awal bagi komunikator supaya komunikasi yang dilakukan berjalan efektif. Pengetahuan terhadap karakteristik khalayak penerima pesan membuat komunikator dapat mengemas pesan sesuai hal-hal yang disukai segmen khalayak tertentu.

- b. Menyusunan pesan yang menarik perhatian para khalayak. Munculnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan amatlah penting agar pesan mencapai tujuan-tujuannya. Perhatian adalah pengamatan yang terpusat. Jika pesan mendapatkan perhatian khalayak, maka pesan telah memenuhi syarat primer dalam mensugesti khalayak.

Menurut Liliweri (Liliweri, 2011: 250-251) praktik strategi komunikasi umumnya terdiri dengan beberapa kriteria atau standar kualitas. Dengan demikian, pencapaian tujuan harus dilakukan dengan seperangkat prosedur strategi komunikasi sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi visi dan misi. Visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat dicapai oleh komunikasi. Rumusan visi terdiri dari beberapa kata yang mengandung tujuan, harapan, cita-cita ideal komunikasi. Misi merupakan penjabaran operasional dari visi.
- b. Menentukan program dan kegiatan, yaitu serangkaian atau aktivitas yang harus dikerjakan, program dan kegiatan merupakan penjabaran dari misi atau waktu pengerjaannya.
- c. Menentukan tujuan dan hasil. Setiap program atau kegiatan biasanya mempunyai tujuan yang akan dicapai apakah ingin memberitahu, memotivasi, mendidik, menyebarkan informasi, mendukung pembuatan keputusan.
- d. Seleksi atau penentuan audiens yang menjadi sasaran komunikasi.
- e. Mengembangkan pesan. Merancang pesan yang memiliki isi khusus, jelas, persuasif, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu.

- f. Identifikasi pembawa pesan dengan menetapkan kriteria komunikator yang sesuai, dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas: ilmu, keahlian, profesional.
- g. Mekanisme komunikasi/ media, yaitu memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran. Dan yang mudah diakses atau yang paling disukai audiens.
- h. Scan konteks dan persaingan, yaitu menghitung resiko dan konteks yang akan mempengaruhi strategi komunikasi, misalnya menghitung peluang memenangkan persaingan merebut hati audiens ditengah gempuran informasi dalam waktu yang bersamaan.

2.4 Solidaritas

2.4.1 Pengertian Solidaritas

Solidaritas menurut Durkheim menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Oleh sebab itu, ikatan sosial yang dimunculkan dalam menjalin hubungan jauh lebih elementer dan mendasar daripada hubungan kontraktual yang dibuat atas persetujuan rasional, karena hubungan-hubungan serupa mengandaikan sekurang-kurangnya satu tingkat/derajat konsensus terhadap prinsip-prinsip moral yang menjadi dasar kontrak itu (Priowidodo, 2020:9).

Menurut Hendropuspito solidaritas dibentuk berdasarkan dua unsur yakni unsur-unsur sosiologis dan psikologis-sosial. Unsur-unsur sosiologis pada

dasarnya berfungsi sebagai unsur material, yang meliputi (Priyowidodo, 2020:10-11):

- a. Adanya sejumlah kelompok etnis atau kelompok kepentingan yang berlainan, yang bertempat tinggal di daerah-daerah yang relatif berdekatan.
- b. Adanya sejumlah satuan sosio-budaya yang heterogen. Heterogenitas itu tidak dapat dipisahkan dengan heterogenitas etnis baik dari segi kualitas rasial maupun kualitas kemajuannya. Kategori sosio-budaya ini meliputi unsur-unsur terpenting: bahasa, agama, dan ideologi.
- c. Adanya kesamaan dalam heterogenitas yang terjadi karena faktor pengalaman historis atau kesamaan faktor geografis, terutama pengalaman nasib yang sama.

Sementara itu, unsur psikologis-sosial merupakan unsur formal yang berupa konsensus. Konsensus bersama itu meliputi:

- a. Struktur penempatan nilai-nilai sosio-budaya secara garis besar sehingga kebutuhan kultural semua pihak diharapkan dapat dipenuhi sebaik-baiknya;
- b. Pembagian hak dan kewajiban harus diatur agar semua pihak dapat mengetahui dengan jelas batas-batas kompetensi masing-masing;
- c. Keikutsertaan dalam pemerintahan harus memperhatikan kondisi sosio-setempat;
- d. Sejauh mungkin dihindari perlakuan tak adil (diskriminatif).

Baik unsur-unsur sosiologis maupun psikologi-sosial saling memiliki keterkaitan erat. Namun demikian, tidak pada saat yang sama semua unsur itu ada, melainkan saling memberi komplementasi. Selanjutnya, berkait dengan fokus

penelitian ini yang dominan akan dibahas adalah fakta bahwa solidaritas itu terbentuk karena adanya unsur heterogenitas khususnya di bidang agama serta apa saja yang dimaksud jenis solidaritas tersebut.

2.4.2 Bentuk Solidaritas

Dalam studi tentang solidaritas, secara khusus Durkheim (Priyowidodo, 2020:15-17) membedakan solidaritas menjadi dua, yakni solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama, yang menunjukkan pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama itu. Ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita dan komitmen moral. Kesatuan sosial ini disebut mekanis menurut Veeger, karena anggotanya secara spontan cenderung kepada suatu pola hidup bersama yang sama. Perbedaan antara individu-individu dianggap tidak penting, sehingga tiap-tiap orang selalu dapat digantikan oleh orang lain. Perasaan bersatu antar mereka kuat sebab mereka mempunyai kesadaran kolektif yang sama yang disebut *alam*. Ciri khas lain yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentimen dan sebagainya. Homogenitas serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat hangat minim.

Sementara solidaritas organik muncul, seiring dengan perkembangan masyarakat yang juga membawa konsekuensi terhadap pembagian kerja (*division of labor*). Solidaritas ini didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi. Munculnya perbedaan-perbedaan ditingkat individu tersebut merombak

kesadaran kolektif itu, yang pada gilirannya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial. Durkheim justru menekankan bahwa adanya perbedaan individu itulah sebetulnya yang menjadi cikal-bakal terbentuknya masyarakat. Dalam masyarakat modern kebebasan individu dan toleransi terhadap keyakinan dan caranya masing-masing anggota mengatur hidupnya sendiri, menonjol. Bidang-bidang kehidupan yang dikuasai oleh kesadaran kolektif itu hilang. Justru dengan semakin individualistis dan terspesialisasinya manusia, maka mereka mendambakan masuk dalam kesadaran kolektif baru yakni organisasi-organisasi profesi.

Untuk mengukur besar-kecilnya pengaruh dari kesadaran kolektif ini, Durkheim memakai tata-hukum yang berlaku di suatu masyarakat sebagai indeks. Dengan indeks tersebut akan diketahui besar-kecilnya ketaatan mereka akan tata-hukum. Karena itu berlakulah dua corak hukum yakni represif dan restitutif (*restitutive*-memulihkan). Beda hukum ini terletak pada misinya. Dalam masyarakat yang bercirikan solidaritas mekanis, setiap pelanggaran sosial yang dialami oleh masyarakat dianggap sebagai penghinaan terhadap kesadaran kolektif, sebab itu perlu dihukum. Maka hukum yang berlaku adalah bersifat represif /pidana. Sedangkan dalam solidaritas organik, hukum dijalankan bukan dengan semangat balas dendam atau menghukum masyarakat melainkan untuk melindungi dan memulihkan hak-hak individual. Berlakulah hukum restitutif atau perdata. Semakin banyak diferensiasi antar-anggota masyarakat menurut Veeger, semakin hukum perdata berkembang sehingga perkembangannya menjadi petunjuk bagi besarnya pengaruh solidaritas organik.

Ringkasan perbandingan antara dua solidaritas mekanik dan organik dapat digambarkan sebagai berikut.

2.5 Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja rendah 2. Kesadaran kolektif kuat 3. Hukum represif dominan 4. Individualitas rendah 5. Konsensus terhadap pola-pola normatif itu penting 6. Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang 7. Secara relatif saling kebergantungan itu rendah 8. Bersifat primitif atau pedesaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembagian kerja tinggi 2. Kesadaran kolektif lemah 3. Hukum restitutif dominan 4. Individualitas tinggi 5. Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting 6. Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang 7. Saling ketergantungan yang tinggi 8. Bersifat industrial perkotaan

Identitas sebagai satu unsur kunci dari kenyataan subjektif dan sebagaimana semua kenyataan subjektif, berhubungan secara dialektif dengan masyarakat, sehingga identitas dibentuk oleh proses-proses sosial. Sejak awal proses identitas setiap individu seluruhnya diresepi oleh sejarah masyarakat, dan karena itu dari permulaan mengandung dimensi sosial dan yang terdiri dari sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain dan terlibat dalam satu kegiatan bersama atau sejumlah orang yang mengadakan hubungan tatap muka secara berkala karena mempunyai tujuan dan sikap bersama; hubungan- hubungan yang diatur oleh norma- norma; tindakan-tindakan yang dilakukan disesuaikan dengan

kedudukan (status) dan peranan (role) masing-masing dan antara orang-orang itu terdapat rasa ketergantungan satu sama lain.

Ikatan Kaum Ibu Batang Natal adalah wadah suatu perkumpulan orang yang terdiri dari beberapa penduduk urbanisasi, yang dibuat oleh masyarakat dan memiliki nilai-nilai atau aturan yang terbentuk dalam ikatan keluarga atas dasar kesamaan latar belakang budaya, dan kesamaan senasib ataupun rasa yang berada di kota Medan. Anggota dalam komunitas ini di khususkan yang berasal dari daerah Batang Natal, baik itu suami dan istri berasal dari daerah Batang Natal; suami yang berasal dari daerah Batang Natal (istri tidak); ataupun istri yang berasal dari Batang Natal (suami tidak).



Gambar 3.1 Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal

Dalam sebuah kelompok mempunyai ciri-ciri berinteraksi dalam mencapai tujuan sehingga lebih mudah dikontrol karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi. Efektif atau tidaknya komunikasi formal dan informal berpengaruh pada penyaluran informasi dan efektivitas organisasi, baik dalam konteks hubungan maupun pencapaian tujuan organisasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

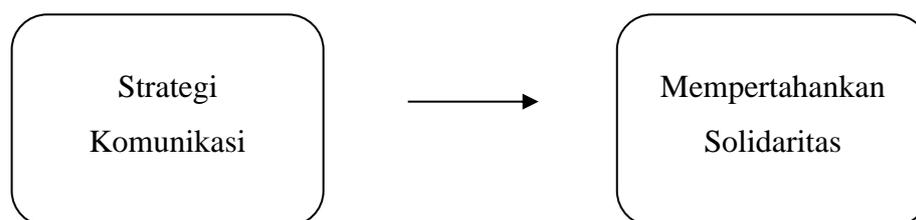
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya (Amiruddin, 2016:98). Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Kirk & Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengeahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Hal tersebut mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna baik dalam beragamnya keadaan dunia keberagaman manusia, beragam tindakan, beragam kepercayaan dan minat dengan berfokus pada perbedaan bentuk-bentuk hal yang menimbulkan perbedaan makna. Dari beberapa penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan penelitian

kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci melalui teknik pengumpulan data, analisis, dan kemudian di interpretasikan (Albi & Johan, 2018:7-9).

3.2 Kerangka Konsep

Menurut Soedjadi (dalam Hamdi, 2021) konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk mengadakan klasifikasi atau penggolongan yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata (lambang bahasa). Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka konsep dari penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

3.3 Definisi Konsep

- a. Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Middleton juga membuat definisi strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media) penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal (Cangara, 2014:64). Alo Liliweri mendefinisikan strategi komunikasi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja

sehingga kita dapat dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pencapaian tujuan harus dilakukan dengan seperangkat prosedur strategi komunikasi sebagai berikut (Liliweri, 2011: 250-251):

- 1) Mengidentifikasi visi dan misi.
 - 2) Menentukan program dan kegiatan.
 - 3) Menentukan tujuan dan hasil yang ingin dicapai.
 - 4) Seleksi atau penentuan audiens yang menjadi sasaran komunikasi.
 - 5) Merancang pesan yang memiliki isi spesifik, jelas, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu.
 - 6) Identifikasi pembawa pesan dengan menetapkan kriteria komunikator yang sesuai, dengan mempertimbangkan tingkat kredibilitas: ilmu, keahlian, profesional.
 - 7) Memekanisme komunikasi/ media dengan memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran.
 - 8) Scan konteks dan persaingan.
- b. Solidaritas menurut Durkheim menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Menurut Hendropuspito solidaritas dibentuk berdasarkan dua unsur yakni unsur-unsur sosiologis dan psikologis-sosial (Priyowidodo, 2020:9-10).

3.4 Kategorisasi Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas, lebih lanjut lagi agar teori tersebut jelas penggunaannya maka teori yang ada diterjemahkan kedalam kategorisasi, sebagai berikut:

- a. Langkah-langkah untuk membuat rencana yang baik dalam menyusun sebuah strategi komunikasi yang dijalankan untuk mencapai tujuan.
- b. Dalam sebuah kelompok mempunyai ciri-ciri berinteraksi dalam mencapai tujuan sehingga lebih mudah dikontrol karena mereka memiliki kesadaran yang tinggi. Efektif atau tidaknya komunikasi formal dan informal berpengaruh pada penyaluran informasi dan efektivitas organisasi, baik dalam konteks hubungan maupun pencapaian tujuan organisasi. Hal itulah yang menjadi pedoman dasar dalam mempertahankan solidaritas.

3.5 Informan atau Narasumber

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian dalam segi nilai-nilai, sikap, bangunan, proses, dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut walaupun hanya bersifat informal. Menurut S. Yvonna & Egon kegunaan informan bagi peneliti kualitatif ialah membantu agar cepat dan teliti dalam melakukan analisis, terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnograf .

Dalam penelitian ini, penulis meneliti empat orang diantaranya anggota komunitas yang selalu aktif baik itu dari segala kalangan, dan yang sudah

memiliki pengalaman yang cukup banyak serta lama dalam komunitas. Adapun nama dan jabatannya sebagai berikut:

- a. Hj. Chadijah Nasution (Ketua)
- b. Hamidah Batubara (Penghubung)
- c. Siti Kholiah (Anggota 1)
- d. Chairani Nasution (Anggota 2)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, jenis data yang akan dikumpulkan yaitu data kualitatif. Data kualitatif tersebut bersumber dari data primer yang akan didapatkan setelah peneliti melaksanakan penelitian yang disertai dengan data sekunder yang berguna untuk menunjang hasil penelitian yang bersumber dari data yang sesuai dan relevan. Pengumpulan data primer dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi (dikutip dari Yusri, 2021).

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2015) observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Dalam melakukan observasi, peneliti memilih hal hal yang diamati dan mendengar apa yang menjadi isu yang tengah marak ditengah masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2012) adalah suatu pertemuan untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsultasikan

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari narasumber/informan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Arikunto (2013) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh.

Dapat diartikan bahwa teknik analisis data merupakan cara peneliti dalam mengolah data hasil penelitian dan merangkumnya dalam bentuk kata maupun gambar yang dapat memberikan sebuah kesimpulan serta mudah dipahami. Miles

dan Huberman (1992) menyatakan bahwa analisis data terdiri dari (di kutip dari Prasetiyo, 2019):

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Triangulasi

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Moloeng, 2010: 330). Denzin dalam Moloeng (Moleong, 2010: 338), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang

sering dipergunakan pada analisis data kualitatif adalah data dalam bentuk teks naratif berupa peristiwa-peristiwa yang ditampilkan secara berurutan.

d. Verifikasi dan Kesimpulan

Hasil wawancara dengan informan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keterangan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proporsi. Hasil verifikasi data tersebut kemudian ditarik kesimpulan.

3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang penulis tentukan yaitu di lokasi akan berlangsungnya kegiatan pengajian Wirid Yasin komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal. Waktu penelitian di mulai dari bulan Oktober 2022 hingga selesai. Adapun waktu dan lokasi wawancara dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

No.	Nama	Waktu dan Lokasi Wawancara
1.	Hj. Chadijah Nasution	Senin, 03 Juli 2023 pukul 13:34 WIB berlokasi di rumah Informan
2.	Hamidah Batubara	Selasa, 04 Juli 2023 pukul 16:26 WIB berlokasi di pengajian IKIBN
3.	Siti Kholiah	Rabu, 05 Juli 2023 pukul 16:39 WIB berlokasi di rumah Informan
4.	Chairani Nasution	Kamis, 06 Juli 2023 pada pukul 11:38 WIB berlokasi di rumah Informan

3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian

Di kota Medan sendiri komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal atau yang disingkat IKIBN ini sudah mulai bergerak sejak 27 Maret 1974 lebih tepatnya di kampung Bandar Selamat Medan, yang mana sebagai tempat awal pertemuan dan dibentuk oleh penduduk migrasi Batang Natal yang berada di kecamatan Bandar Selamat. Komunitas ini beranggotakan dari berbagai kalangan dan jenjang usia dari dewasa hingga lansia.

Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal terbentuk berdasarkan asas 'Pancasila' yang bertujuan sama-sama ingin terus mempererat kekerabatan dan silaturahmi sesama anggota persatuan komunitas serta membawa kebaikan dan kemajuan bagi persatuan masyarakat. Sebagai kelompok formal didalam komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal menerapkan landasan stuktural dalam bentuk Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). Berikut Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) pada komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal

a. Anggaran Dasar (AD) terdiri dari:

- 1) Pasal 1 Nama, waktu, tempat kedudukan.
- 2) Pasal 2 Asas dan tujuan.
- 3) Pasal 3 Maksud dan tujuan.
- 4) Pasal 4 Keanggotaan.
- 5) Pasal 5 Pengurus.
- 6) Pasal 6 Keuangan.
- 7) Pasal 7 Rapat-rapat.

- 8) Pasal 8 Perubahan anggaran dasar.
 - 9) Pasal 9 Pembubaran.
 - 10) Pasal 10 Anggaran rumah tangga.
- b. Anggaran Rumah Tangga (ART) terdiri dari:
- 1) Pasal 1 Keanggotaan.
 - 2) Pasal 2 Kewajiban anggota.
 - 3) Pasal 3 Hak Keanggotaan.
 - 4) Pasal 4 Keberhentian anggota.
 - 5) Pasal 5 Bantuan kemalangan.
 - 6) Pasal 6 Pengurus.
 - 7) Pasal 7 Pembahagian kerja.
 - 8) Pasal 8 Pembukuan.
 - 9) Pasal 9 Rapat-rapat.
 - 10) Pasal 10 Penutup.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data

Pengamatan pada pelaksanaan di lapangan yang dirangkum dari hasil wawancara peneliti menggunakan teknik dan metode wawancara mendalam secara langsung atau tatap muka mengenai strategi komunikasi komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan. Peneliti melakukan wawancara dari tanggal 03 Juli 2023 sampai selesai dengan empat informan yaitu ketua komunitas, penghubung komunitas, dan anggota komunitas. Hasil dari penelitian ini akan di paparkan pada beberapa sub bab dalam bab IV ini.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, dalam wawancara terstruktur peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrument peneliti seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrument-instrumen lain. Wawancara diperoleh dengan cara peneliti bertanya kepada responden yang merupakan anggota

komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dari berbagai pihak dan kalangan.

- b. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya membuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan metode ini karena sudah membuat daftar pertanyaan yang akan dilakukan wawancara kepada para responden.

Pengumpulan data melalui wawancara ini dilakukan secara bertahap untuk dilakukannya wawancara kepada seluruh responden dari berbagai pihak dan kalangan. Mulai dilakukan berlangsungnya wawancara ini pada tanggal 03 Juli 2023 hingga waktu yang ditetapkan. Pelaksanaan wawancara dilakukan mulai dari responden yang berlokasi di rumah responden dan dilanjutkan di tempat perkumpulan perwiridan komunitas hingga selesai.

Tabel 4.1 Data dan Identitas Informan

No.	Nama	Jabatan
1.	Hj. Chadijah Nasution	Ketua
2.	Hamidah Batubara	Penghubung
3.	Siti Kholiah	Anggota
4.	Chairani Nasution	Anggota

(Sumber: Hasil Wawancara)

Pada tabel 4.1 terdapat nama serta jabatan informan pada Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal. Adapun jumlah informan yang peneliti ambil

sebanyak 4 orang termasuk salah satunya adalah ketua yang langsung mengolah komunitas tersebut.

Tabel 4.2 Usia Informan

No.	Nama	Usia
1.	Hj. Chadijah Nasution	85
2.	Hamidah Batubara	62
3.	Siti Kholiah	67
4.	Chairani Nasution	83

(Sumber: Hasil Wawancara)

Berdasarkan pada tabel 4.2 terdapat usia informan. Adapun usia informan dalam penelitian ini yaitu bagian dari anggota Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal ialah mulai dari usia 62 tahun, 67 tahun, 83 tahun hingga 85 tahun.

Tabel 4.3 Lama Bergabung

No.	Nama	Sejak Tahun
1.	Hj. Chadijah Nasution	1974
2.	Hamidah Batubara	1982
3.	Siti Kholiah	1974
5.	Chairani Nasution	2012

(Sumber: Hasil Wawancara)

Pada tabel 4.3 terdapat keterangan lama berkomunitas informan, seluruh anggota di Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal. Dalam penelitian ini, lama berkomunitas pada masing-masing anggota berbeda. Hal ini dapat dilihat dari tabel di atas. Dari keterangan yang telah disebutkan di atas ialah ada yang sudah bergabung selama 49 tahun, 41 tahun, 49 tahun, 11 tahun.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode dokumentasi dapat dibagi menjadi dua yaitu dokumentasi dalam arti luas seperti rekaman dan foto, serta dokumentasi dalam arti sempit yaitu berupa tulisan. Kegunaan dari studi ini adalah untuk mencari data yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperkaya data yang tidak sempat diperoleh di lapangan. Sumber data dapat diperoleh dari bahan-bahan tertulis seperti jurnal, makalah, artikel, arsip dan masih banyak lagi lainnya. Setelah melakukan tahap wawancara maka peneliti mendokumentasi dari hasil wawancara. Dengan tidak menambah maupun mengurangi hasil dari wawancara terhadap informan. Hal ini dilakukan untuk menentukan kevalidan data.

B. Waktu dilaksanakannya wawancara dari setiap responden sebagai berikut.

Tabel 4.1

No.	Nama	Waktu dan Lokasi Wawancara
1.	Hj. Chadijah Nasution	Senin, 03 Juli 2023 pukul 13:34 WIB berlokasi di rumah Informan
2.	Hamidah Batubara	Selasa, 04 Juli 2023 pukul 16:26 WIB berlokasi di pengajian IKIBN
3.	Siti Kholiah	Rabu, 05 Juli 2023 pukul 16:39 WIB berlokasi di rumah Informan
4.	Chairani Nasution	Kamis, 06 Juli 2023 pada pukul 11:38 WIB berlokasi di rumah Informan

C. Strategi Komunikasi Organisasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal

1. Mengidentifikasi Visi dan Misi Di Bentuknya Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal terhadap Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Solidaritas di Kota Medan.

Ikatan Kaum Ibu Batang Natal atau yang disebut IKIBN adalah wadah suatu perkumpulan kelompok sosial berdasarkan daerah asal yang sama dan keturunan yang sama di kota Medan yang terbentuk pada tanggal 27 Maret 1974. Perbicangan singkat dengan ibu Hj. Chadijah yakni ketua dari komunitas, menjelaskan seluk beluk tentang komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal kota Medan. Ikatan Kaum Ibu Batang Natal kota Medan mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap minggunya yaitu perwiritan Khataman Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan makan bersama wajib pada hari selasa di lokasi perkumpulan perwiritan komunitas. Selain itu ada beberapa kegiatan lain seperti kegiatan bantuan kemalangan untuk pihak komunitas, dan liburan bersama yang dilakukan setiap tahun nya.

Peneliti melihat bahwa visi dan misi organisasi yang dilakukan berjalan dengan baik. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Chadijah Nasution yang diwawancarai pada tanggal 03 Juli 2023 di rumah informan berlokasi jalan Bye Pass Mandala, gang Bahagia no 10. Berkaitan dengan wawancara yang peneliti lakukan tentang apa yang menjadi tujuan pencapaian dari di bentuknya komunitas IKIBN di kota Medan menurut ibu Hj. Chadijah Nasution selaku ketua komunitas ialah:

“Sekarang begini kalo kita tidak membuat persatuan itu, kalo ada yang meninggal ada yang datang ada yang enggak. Tapi kalo kita sudah tercakup dalam organisasi itu wajib datang karena adanya rasa kebersamaan yang lebih dekat, atau bisa dibilang jika organisasi ini sebagai penghubung. Karena sudah terjalin hubungan antara satu dengan yang lain sehingga lebih mudah untuk berkabar.”



Gambar 4.1 Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal
(Sumber: Hj. Chadijah Nasution)

Berdasarkan visi dan misi di bentuknya komunitas seperti yang dijelaskan ibu Hj. Chadijah Nasution sebagai ketua komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal, diyakini peneliti bukan hanya sekadar adanya rasa kebersamaan dan wadah sebagai penghubung. Namun, ada faktor lain yang mendukung sehingga terwujudnya tujuan dan harapan yang dapat dicapai oleh komunikasi dari di bentuknya komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam membangun dan mempertahankan solidaritas.

Seperti ungkapan ibu Hamidah Batubara sebagai penghubung organisasi yang diwawancarai secara langsung pada tanggal 04 Juli 2023 di lokasi perkumpulan perwiritan komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal atau salah satu rumah anggota komunitas, dengan mengatakan bahwa:

“Awal mula terbentuknya komunitas ini dari persatuan silaturahmi, yang pada awalnya di ambil dari persatuan satu kampung masyarakat Batang Natal sendiri dan sehingga terbentuklah komunitas. Pertama terbentuk anggota dari komunitas ini memang sedikit tapi lama kelamaan bertambah, masuk satu persatu anggota baru dari pihak keturunan dan keluarga anggota lama seperti anak dari anggota komunitas.”

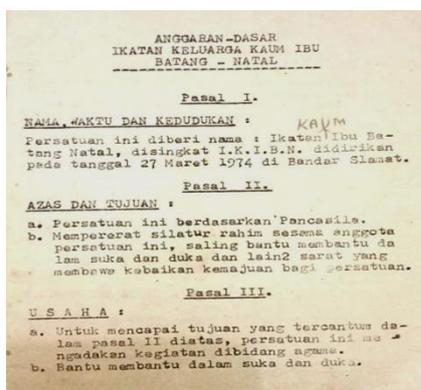
Berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Siti Kholiah yang menjadi salah satu anggota lama dari komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal yang ditemui pada tanggal 05 Juli 2023 di rumah informan, mengemukakan bahwa:

“Persatuannya karena kan sering jumpa kita jadi mensilaturahmi hubungan. Kalo dirumah aja pun kan bosan, jadi ikut-ikutan perkumpulan ini kan bisa menambah kesenangan. Makan bersama, samalah itu kayak kita buat bersedekah kan juga bermanfaat mendapatkan pahala.”

Bukan hanya ibu Siti Kholiah, anggota yang mengatakan bahwa tujuan pencapaian di bentuknya komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal karena berdasarkan untuk menjalin silaturahmi, tapi begitu juga ibu Chairani Nasution. Karena hubungan silaturahmi, serta keinginan yang informan miliki untuk belajar lebih memperdalam Ilmu Agama Islam. Seperti penjelasan yang ibu Chairani Nasution ungkapkan pada tanggal 06 Juli 2023 di rumah informan, jalan ialah:

“Silaturahmi, mendengarkan ceramah dari ustadz, melakukan pengajian untuk memperdalam agama dari situ mana yang bagus kita ambil. Jadi dibentuknya persatuan ini sekalian kita bisa mempererat silaturahmi.”

Dari pernyataan empat informan tersebut, dapat peneliti simpul bahwa komunikasi yang dibangun didasari oleh rasa simpati dan rasa kekeluargaan. Seperti yang tercantum pada Anggaran Dasar Komunitas Ikatan Ibu Batang Natal, yang berupa azas, tujuan dan usaha yang selalu menjadi pedoman dalam menjalankan persatuan komunitas.



Gambar 4.2 Anggaran Dasar (AD) Komunitas
(Sumber: Buku Komunitas)

2. Menentukan Program dan Kegiatan Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal yang Berpengaruh Terhadap Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Solidaritas di Kota Medan.

Di bawah ini peneliti akan memaparkan hasil dari kegiatan wawancara yang peneliti lakukan mengenai bagaimana strategi komunikasi organisasi yang dilakukan oleh komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di Kota Medan. Perencanaan strategi komunikasi organisasi yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas pesan komunikasi, membantu tercapainya tujuan komunikasi meliputi ketepatan target sasaran, efek yang ingin ditimbulkan serta feedback yang diharapkan, mengurangi potensi hambatan

komunikasi sehingga memperkecil peluang kegagalan dalam mempertahankan perencanaan yang telah ditetapkan dalam sebuah kelompok organisasi.

Kelompok organisasi tidak akan efektif apabila interaksi diantara orang-orang yang tergabung dalam jaringan kelompok tersebut tidak pernah ada komunikasi. Maka dari itu strategi komunikasi organisasi sangat penting, dan dalam ruang lingkup yang didasari dari sebuah perencanaan merupakan kegiatan terpadu dalam merumuskan strategi yang hendak dicapai.

Di dalam suatu kelompok komunitas pasti selalu memiliki seorang pemimpin (ketua). Seorang ketua dalam menjalankan tugasnya harus selalu berpikir kreatif dan selalu mengeluarkan ide-ide dan pikiran serta perencanaan yang menyangkut soal rencana yang akan dikembangkan dan mampu mempertahankan keutuhan komunitas tersebut. Peneliti melihat bahwa strategi komunikasi organisasi yang dilakukan berjalan dengan baik.

Penelitianpun menanyakan, program dan kegiatan apa yang berpengaruh terhadap strategi komunikasi yang dilakukan komunitas Ikatan kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas di kota Medan. Ibu Hj. Chadijah Nasution pun memberi penjelasan wawancara pada tanggal 03 Juli 2023 dengan sebagai berikut:

“Khataman Al-Qur’an sambil belajar melancarkan lafas membaca Al-Qur’an, mendengarkan ceramah 2 minggu sekali, jika ada kemalangan kami pergi melayat bersama dan ikut berpartisipasi dalam melakukan takjiah bersama serta bantuan kemalangan.”



Gambar 4.3 Kegiatan Khatam Al-Qur'an bersama
(Sumber: Hasil Observasi)

Hampir semua informan yang peneliti wawancara, mengatakan program dan kegiatan yang berpengaruh terhadap strategi komunikasi yang dilakukan dalam mempertahankan solidaritas hampir sama secara menyeluruh, yaitu melakukan pengajian, serta mendengarkan ceramah Ustadz yang dijadikan sebagai bentuk pedoman pembelajaran agama dan motivasi dalam memahami lebih jelas tentang Al-Qur'an secara bersama-sama pada komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal, begitu juga seperti yang diungkapkan oleh 2 informan lainnya, yaitu ibu Siti Kholiah dan ibu Chairani Nasution.



Gambar 4.4 Kegiatan Mendengarkan Ceramah Ustadz
(Sumber: Hasil Observasi)

Sedangkan dari hasil wawancara yang didapat peneliti pada tanggal 04 Juli 2023, ibu Hamidah Batubara tidak hanya itu strategi komunikasi yang dilakukan

oleh komunitas Ikatan kaum Ibu Batang Natal dalam upaya mempertahankan solidaritas, tetapi juga dengan kegiatan berlibur bersama sesuai yang disampaikannya:

“Setiap mengaji melakukan khatam Al-Qur’an, mendengarkan ceramah ustadz, jika ada yang meninggal nampak yang datang dengan berkumpul untuk pergi bersama dan diadakannya bantuan kemalangan untuk dapat meringankan pihak keluarga yang berduka. Setiap ada kesempatan melakukan kegiatan berlibur bersama atau jalan-jalan dengan berkumpul naik bus atau mobil angkutan. Seperti pergi ke Besilam dalam rangka mau menyambut Ramadhan, mandi-mandi ke Sibiru-biru. Jadi dari situlah saat-saat kebersamaannya”.



Gambar 4.5 Kegiatan Liburan Komunitas IKIBN

(Sumber: Dokumen Komunitas)

3. Mengembangkan Solusi pada Kendala-kendala Yang Terjadi berdasarkan Strategi Komunikasi dalam Upaya Mempertahankan Solidaritas.

Hambatan atau kendala memang sering terjadi dalam proses komunikasi, karena dalam kegiatan komunikasi ada saja faktor hambatan yang menjadi kendala yang menghambat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan (terganggunya komunikasi timbal balik). Sama halnya mengalami kendala dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas yang dilakukan oleh komunitas Ikatan kaum Ibu Batang Natal, bisa dari proses komunikasi, masalah perencanaan komunikasi, dan hambatan yang bersifat internal.

Ketika ditanya tentang hambatan dan permasalahan yang sering terjadi dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas yang dilakukan, komunitas Ikatan kaum Ibu Batang Natal turut melibatkan strategi komunikasi perihal evaluasi pesan yang terjadi. Dan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 03 Juli 2023, Ibu Hj. Chadijah Nasution memberikan pernyataan sebagai berikut:

“Kalo soal permasalahan yang menjadi hambatan komunikasi ini biasanya terjadi pada anggota-anggota yang susah untuk dihubungi perihal pengumuman kabar duka, serta pembagian nomor pengajian bergilir”

Seperti pernyataan dari ibu Hamidah Batubara pada saat diwawancara pada tanggal 04 Juli 2023 memberikan penjelasan mengenai kendala yang biasa terjadi didalam komunitas, dengan menyatakan:

“Dalam menghubungi anggota yang sudah mulai kurang aktif karena adanya kegiatan lain diluar, alasannya seperti pekerjaan. Kalo dulu ibu-ibu kan masih jarang sekali yang kerja, rata-rata masih kebanyakan ibu rumah tangga, jadi kalo menghubunginya gak susah bisa kapan aja karena lebih banyak memiliki waktu luang.”

Sebagai anggota lama komunitas ibu Siti Kholiah pun merasakan hal yang sama mengenai kendala yang sudah menjadi hambatan dalam berjalannya persatuan komunitas, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 05 Juli 2023 beliau pun menyatakan bahwa:

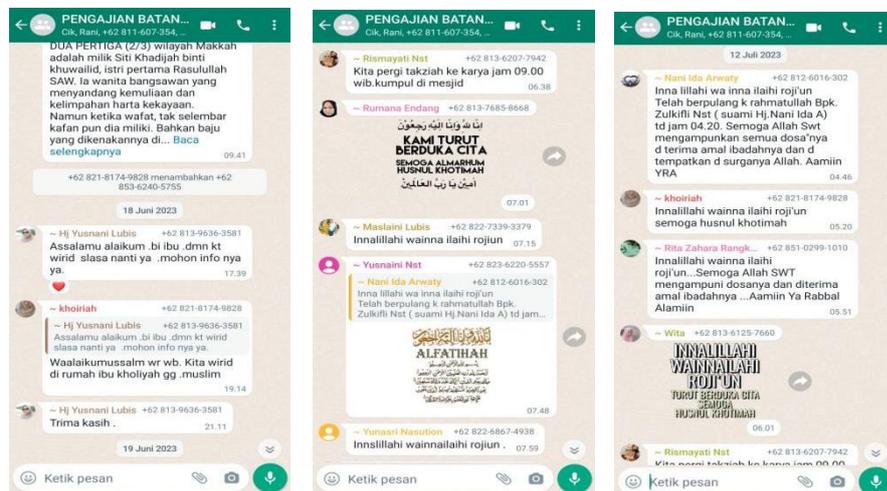
“Hambatan yang sering terjadi, biasanya ada pada anggota yang jarang datang tanpa sebab. Terkadang nampak kayak malas datang gitu, kan sedih kita kalo gak ada orang yang berkumpul jadi rengganglah rasa hubungan kebersamaan itu.”

4. Peran Media dalam Mekanisme Komunikasi Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal

Selain untuk mengetahui bentuk koordinasi seperti apa yang telah dilakukan oleh komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal terhadap proses dari strategi komunikasi organisasi yang selama ini dilakukan, peneliti juga turut menanyakan perihal apakah peran media yang dapat memperlancar mekanisme komunikasi atau pertukaran informasi pada strategi komunikasi organisasi dari komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal ini. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pihak penghubung komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang

Natal yaitu ibu Hamidah Batubara pada tanggal 04 Juli 2023, ia berpendapat bahwa:

“Menghubungi anggota yang sudah mulai tidak aktif misalnya yang kerja, yang tidak sempat datang bisa dihubungi untuk memberitahu lokasi perwiraan dan pengumuman kabar duka. Bisa dari pihak ketua, penghubung, atau anggota lain melalui grup whatsapp atau telepon seluler karena ada semua nomornya



.”Gambar 4.7 Screenshot Media Komunikasi Komunitas IKIBN

(Sumber: grup whatsapp komunitas IKIBN)

5. Koordinasi Organisasi Yang Dilakukan Antar Anggota Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal

Masih dengan proses yang sama dalam bentuk upaya mempertahankan keutuhan hubungan dari sebuah komunitas, tentunya memerlukan koordinasi untuk setiap pengambilan keputusan yang ada. Sehingga strategi komunikasi organisasi dapat dicapai dengan baik. Maka dari itu peneliti ingin menggali

apakah dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal ini selalu melakukan koordinasi secara bersama-sama.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengetahui seperti apakah koordinasi yang dilakukan, dalam segala kegiatan yang dibuat oleh komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal. Dan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 03 Juli 2023, Ibu Hj. Chadijah Nasution mengatakan:

“Mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui bersama-sama. Baikpun itu anggaran dasar dari komunitas maupun anggaran bagi anggota, agar tau apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.”

Namun tidak hanya itu, peneliti juga menemukan fakta bahwa komunitas Ikatan Ibu Batang Natal juga menerapkan komunikasi organisai dengan baik, yang terjadi antar anggota komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal baik itu bersifat antarpribadi (*interpersonal*) dan bersifat kelompok. Salah satunya adalah dengan mereka selalu melakukan kegiatan diskusi. Dalam diskusi tersebut, seluruh anggota saling bertukar ide dan pikiran. Bukan hanya itu, mereka juga saling mengungkapkan keluhan masing-masing terhadap keterlangsungan komunitas. Semua itu dilakukan agar konsep keterbukaan antar anggota yang diterapkan dalam komunitas tersebut bisa berjalan dengan baik.

Gambar 4.6 Kegiatan Diskusi Komunitas IKIBN



(Sumber: Hasil Observasi)

Penjelasan yang telah peneliti paparkan diatas merupakan hasil dari data wawancara yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, yaitu di rumah informan dan lokasi perwiritan komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal. Seluruh pertanyaan yang peneliti tanyakan berdasarkan dari pedoman wawancara yang didapat dari kategorisasi penelitian. Sehingga pertanyaan yang peneliti ajukan tetap dalam batasan penelitiannya.

4.2 Hasil Pembahasan

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh hasil data wawancara, dapat dipaparkan bahwasannya strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempertahankan solidaritas sudah memenuhi bentuk komunikasi yang baik secara komunikasi verbal (lisan maupun tulisan) yakni dengan penggunaan bahasa daerah suku/ ras komunitas dan grup WhatsApp komunitas yang merupakan sarana komunikasi chatting. Dalam penelitian ini peneliti akan menjabarkan apa yang sudah diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Peneliti mendapatkan beberapa data yang dikutip secara

mendalam terhadap empat informan yang terdiri dari ketua dan pengurus serta dua anggota dari komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal.

Diketahui bahwasannya strategi komunikasi yang ada pada komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal sama halnya seperti yang disampaikan oleh Liliweri bahwa strategi komunikasi adalah metode, teknik atau cara komunikasi bekerja sehingga kita dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika komunikator ingin mencapai tujuan yang telah direncanakan, maka dia akan menjalankan seperangkat tugas tertentu (fungsi), dan untuk mempercepat, memperlambat, membuat efektif atau tidak efektif, mendorong atau menghambat tercapainya tujuan maka komunikator menetapkan strategi komunikasi. Jika dilihat melalui teori yang digunakan peneliti yaitu teori Alo Liliweri mengenai prosedur praktik strategi komunikasi, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi Visi dan Misi, yaitu mengembangkan tujuan dengan menentukan program kegiatan, dalam hal ini komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal melakukan komunikasi dalam bentuk mempererat silaturahmi yang menjadi maksud dan tujuan awal terbentuknya persatuan komunitas, sebab dengan adanya wadah persatuan dan rasa kebersamaan yang sudah terjalin akan lebih mempermudah untuk berkabar seperti halnya sebagai penghubung. Maka dari situlah muncul sebuah tujuan, harapan, dan cita-cita ideal dalam berkomunikasi yang dijabarkan melalui program kegiatan yang dilakukan.
- b. Menentukan Program dan Kegiatan, yaitu untuk mencapai tujuan tersebut komunitas ini menerapkan dan melakukan program kegiatan komunitas

Ikatan Kaum Ibu Batang Natal. Banyak kegiatan yang dilakukan komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal untuk mempertahankan solidaritas bersama, misalnya dengan kegiatan formal seperti acara perwiraan (Khatam Al-Qur'an) dan mendengarkan Ceramah ustadz sebagai bentuk dari pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan program kegiatan tersebut pastinya akan menimbulkan rasa kepedulian bersama, seperti halnya terkait kegiatan melayat bersama dan ikut berpartisipasi dalam melakukan takjiah bersama serta bantuan kemalangan berupa iuran yang telah disetujui secara ikhlas. Di samping kegiatan yang dilakukan tadi, begitu juga dalam kegiatan informal yaitu pergi berlibur bersama.

- c. Mengembangkan Pesan, yaitu merancang pesan yang memiliki isi khusus, jelas, persuasif, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu. Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal menyelesaikan permasalahan secara komunikasi verbal, yakni lisan (diskusi kelompok) maupun tulisan (buku catatan kas komunitas).
- d. Mekanisme Komunikasi/ Media, yaitu dengan memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran sebagai sarana komunikasi seperti grup whatsapp dengan saling mengirim pesan teks dan telepon. Hal ini digunakan komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam proses penyebaran informasi kepada anggota komunitas, baik itu menghubungi anggota yang sudah mulai kurang aktif organisasi perihal

pekerjaan individu, yang tidak sempat datang bisa dihubungi untuk memberitahu lokasi perwiritan dan pengumuman kabar duka.

Dalam proses itu sendiri tentu juga memerlukan koordinasi untuk setiap pengambilan keputusan yang ada dengan fungsi utama menghindari konflik atau perpecahan. Sehingga strategi komunikasi organisasi dapat dicapai dengan baik. Koordinasi, yaitu suatu upaya yang sinkron dan teratur demi menyediakan jumlah serta waktu yang tepat, dan juga mengarahkan pelaksanaan untuk bisa melahirkan suatu tindakan yang selaras dan harmonis pada tujuan yang sebelumnya. Hal yang dilakukan antar anggota komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal adalah dengan mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui secara bersama-sama. Baikpun itu anggaran dasar dari komunitas maupun anggaran bagi anggota, agar tau apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.

Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal juga menerapkan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif dengan melakukan tindakan yang pasti, hal ini tercipta melalui diskusi dan aktivitas sinergis antar pihak seperti saling bertukar ide dan pikiran. Cara melakukannya seperti mendiskusikan lokasi perwiritan bergilir, mendiskusikan pendapatan dan pengeluaran iuran komunitas setiap bulannya, mendiskusikan perencanaan pergi menglayat serta pergi berlibur bersama.

BAB V

PENTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai bagaimana Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam Mempertahankan Solidaritas di kota Medan, terdapat kesimpulan sebagai berikut.

Strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam Mempertahankan Solidaritas adalah dengan visi dan misi yang diterapkan sehingga menjadi maksud dan tujuan awal terbentuknya persatuan komunitas, yaitu atas tujuan dasar asas ‘Pancasila’ dalam mempererat kekerabatan dan silaturahmi dengan menentukan program atau kegiatan yang berupa pengajian wirid rutin, bimbingan ceramah ustadz bersama, dan liburan bersama. Kegiatan formal seperti acara perwiraan (Khatam Al-Qur’an) dan mendengarkan Ceramah ustadz sebagai bentuk dari pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Di samping kegiatan yang dilakukan tadi, begitu juga dalam kegiatan informal yaitu pergi berlibur bersama.

Mengembangkan Pesan, yaitu merancang pesan yang memiliki isi khusus, jelas, persuasif, merefleksikan nilai-nilai audiens dengan tampilan yang dapat memberikan solusi, atau menganjurkan tindakan tertentu. Dan dari situlah faktor yang dapat menghambat Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dalam mempererat silaturahmi dan mempertahankan solidaritas. Mekanisme Komunikasi/ Media yang digunakan komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal itu sendiri, yaitu dengan

memilih media yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan akses target sasaran seperti grup whatsApp dan telepon seluler.

Terkait bentuk koordinasi, yaitu suatu upaya yang sinkron dan teratur demi menyediakan jumlah serta waktu yang tepat, dan juga mengarahkan pelaksanaan untuk bisa melahirkan suatu tindakan yang selaras dan harmonis pada tujuan yang sebelumnya. Hal yang dilakukan antar anggota komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal adalah dengan mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui secara bersama-sama. Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal juga menerapkan koordinasi untuk mencapai tujuan bersama secara efisien dan efektif dengan melakukan tindakan yang pasti, hal ini tercipta melalui diskusi dan aktivitas sinergis antar pihak seperti saling bertukar ide dan pikiran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran-saran untuk mempertahankan solidaritas sebagai berikut.

a. Buku AD-ART komunitas

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga adalah sebuah pedoman yang wajib dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan, karena di dalamnya berisikan tentang aturan-aturan yang berlaku untuk semua pengurus dan anggota dalam menjalankan kegiatannya. Sehingga diharapkan bagi komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal khususnya ketua dan pengurus untuk kembali mengesahkan AD-ART komunitas sebagai penetapan arah dan kebijakan, sesuai dengan asas serta tujuan didirikannya organisasi. Melihat semakin banyaknya anggota penerus baru yang bergabung, maka perlu sekali buku AD-ART ini untuk

di bagikan kepada setiap anggota komunitas khususnya anggota baru sebagai pedoman pergerakan komunitas itu sendiri.

b. Seragam komunitas

Seragam adalah pakaian yang dikenakan oleh sekelompok orang di sebuah organisasi, instansi perusahaan, dan komunitas. Dengan menggunakan seragam, seseorang akan mendapatkan kesan kepemilikan terhadap kelompok tersebut sehingga loyalitas seseorang terhadap kelompoknya semakin tinggi. Saran saya komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal dapat menerapkan seragam, baik itu baju syar'i, hijab syar'i maupun dengan warna yang senada pada saat berkumpul sehingga dapat untuk mempertahankan rasa solidaritas dan membangun identitas sesama anggota komunitas.

c. Menjaga tali silaturahmi

Silaturahmi adalah cara menjaga ikatan tali persaudaraan antar manusia, dan menjadi inti dari kekuatan umat muslim dalam menjaga persatuan. Keutamaan menjaga silaturahmi akan dilancarkan rezeki dan umurnya serta terhindar dari api neraka, seperti yang dijelaskan dalam hadist HR. Bukhari dan Muslim. Islam mengajarkan untuk selalu menjaga silaturahmi. Orang yang memutus tali silaturahmi akan dianggap sebagai perusak kehidupan. Maka perlu diingatkan bagi para anggota komunitas untuk mengajak saudara dan keluarga untuk ikut bergabung dalam komunitas agar rasa kebersamaan dan solidaritas dapat terus terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi & Johan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Jejak.
- Amiruddin. 2016. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Asriwati. 2021. *Strategi Komunikasi yang Efektif: Communication for Behavioral Impact (Combi) Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Astawa, Ida Bagus Made. 2017. *Pengantar Ilmu Sosial*. Depok: Rajawali Pres.
- Bungin, Burhan.(Eds).2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Edisi ke-1, cetakan ke-3). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hafied, Cangara. (Eds).2014. *Perencanaan & Strategi Komunikasi* (Eds. Revisi, cetak ke-2). Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardjana, Andre. 2016. *Komunikasi Organisasi: Strategi dan Kompetensi*. Jakarta: Buku Kompas.
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Morrison. 2020. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priyowidodo, Gadud. 2020. *Etnografi Komunikasi: Testimoni Empiris Spirit Keragaman pada Komunitas Akar Rumpun*. Depok: Rajawali Pers.
- Sri Hastuti, Dkk. 2021. *Perilaku Organisasi: Konsep dan Strategi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Suherman, Ansar. 2020. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi: Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryono, Agus. 2019. *Teori dan Stategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tesis

Irwan, Wilhamsah. (2021). *Strategi Komunikasi Komunitas Driver Gojek dalam Membangun Solidaritas di Shelter Gedung Pakuon Teluk Betung Selatan*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Prasetyo, Toyib. (2019). *Strategi Komunikasi Organisasi Arah Ersada Dalam Meningkatkan Solidaritas Pada Masyarakat Terdampak*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Yusri, Hamdi. (2021). *Strategi Komunikasi Organisasi Pada Komunitas Animal Lovers Medan Untuk Membangun Sikap Peduli Pada Kelestarian Satwa di Kota Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Pedoman Wawancara

Daftar pertanyaan berikut ini ditunjukkan untuk mencari data penelitian yang berjudul “*Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal Dalam Mempertahankan Solidaritas Di Kota Medan*”. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini nantinya akan dijadikan sebagai data untuk melakukan analisis terhadap masalah penelitian. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan sebagai berikut:

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menjadi hal penting dalam membangun dan mempertahankan solidaritas dalam komunitas IKIBN?
2. Apa yang menjadi masalah dalam membangun dan mempertahankan solidaritas dalam komunitas IKIBN?
3. Bagaimana strategi komunikasi dapat membantu dalam membangun dan mempertahankan solidaritas dalam komunitas IKIBN?
4. Apa tujuan yang ingin dicapai oleh komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas melalui komunikasi di dalam komunitas?
5. Apa saja permasalahan atau hambatan yang sering muncul dalam upaya mempertahankan solidaritas melalui komunikasi di dalam komunitas?
6. Apa strategi komunikasi yang telah digunakan oleh komunitas IKIBN untuk mengatasi permasalahan tersebut?
7. Bagaimana komunitas IKIBN mengidentifikasi kebutuhan komunikasi yang dibutuhkan untuk menjaga solidaritas?

8. Apa peran teknologi atau media sosial dalam strategi komunikasi yang digunakan oleh komunitas IKIBN untuk mempertahankan solidaritas?
9. Bagaimana peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi yang efektif untuk menjaga solidaritas?
10. Bagaimana komunitas IKIBN mengelola konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul dalam upaya menjaga solidaritas melalui komunikasi?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Identitas Informan Satu

Nama : Hj. Chadijah Nasution
Umur : 73 tahun 80an
Jabatan : Ketua komunitas
Lama Bergabung : Sejak tahun 1974
Tipe wawancara : Tidak Terstruktur/ Terbuka



Wawancara Secara Langsung pada hari Senin tanggal 03 Juli 2023 pada pukul 13:34 WIB berlokasi di rumah Informan

Peneliti : Apa yang menjadi hal penting di bentuknya komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas??

Informan(: Sekarang begini kalo kita tidak membuat persatuan itu, kalo ada yang meninggal ada yang datang ada yang enggak. Tapi kalo kita sudah tercakup dalam organisasi itu wajib datang karena adanya rasa kebersamaan yang lebih dekat, atau bisa dibilang jika organisasi ini sebagai penghubung. Karena sudah terjalin hubungan antara satu dengan yang lain sehingga lebih mudah untuk berkabar.

- Peneliti** : Bagaimana bentuk struktur organisasian komunitas IKIBN?
- Informan** : Sama seperti organisasi pada umumnya, ada ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, wakil bendahara, penasehat, dan penghubung.
- Peneliti** : Bagaimana strategi komunikasi dan perencanaan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Khataman Al-Qur'an sambil belajar melancarkan lafas membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah 2 minggu sekali, jika ada kemalangan kami pergi melayat bersama dan ikut berpartisipasi dalam melakukan takjiah bersama serta bantuan kemalangan.
- Peneliti** : Apa tujuan yang ingin dicapai komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Untuk mempererat silaturahmi sambil belajar Al-Qur'an dan mengaji bersama dalam memperdalam ilmu agama.
- Peneliti** : Apa saja permasalahan atau hambatan komunikasi pada komunitas IKIBN yang sering muncul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Kalo soal permasalahan yang menjadi hambatan komunikasi ini biasanya terjadi pada anggota-anggota yang susah untuk dihubungi perihal pengumuman kabar duka, pembagian nomor pengajian bergilir

- Peneliti** : Bagaimana upaya yang dilakukan komunitas IKIBN dalam mengatasi permasalahan atau hambatan komunikasi tersebut?
- Informan** : Kalo permasalahan yang serius alhamdulillah tidak ada, karena kita sebagai anggota komunitas ini kan sudah mengenal satu sama lain dari awal terbentuknya komunitas ini.
- Peneliti** : Bagaimana bentuk koordinasi yang dilakukan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui bersama-sama. Baikpun itu anggaran dasar dari komunitas maupun anggaran bagi anggota, agar tau apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.
- Peneliti** : Apa peran teknologi atau media dalam strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam proses komunikasi yang efektif?
- Informan** : Kalo dulu media itu tidak ada digunakan, tapi karena sudah berubahannya jaman teknologi sekarang ini jadi diharuskan juga. Karena dapat membantu untuk lebih mudah berkabar walaupun tanpa harus bertemu langsung.
- Peneliti** : Bagaimana peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan komunikasi organisasi sehingga dapat membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Pastinya sebagai ketua komunitas saya harus bisa menepatkan waktu dan sikap yang baik.

Peneliti : Bagaimana komunitas IKIBN mengelola konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Di nasehati, kalo bukan dari penasehat bisa juga dari ketua dan wakil ketua. Karena kadang-kadang dari pihak penasehat banyak juga yang tidak berani. Tapi caranya jangan dia dimuka umum, panggil dia. Beritahu bagaimana baiknya dan apa kesalahannya itu karena bisa jadi dia melakukan itu tanpa sadar kalo bisa merusak hubungan dan nama baik organisasi.

2. Identitas Informan Dua

Nama : Hamidah Batubara
Umur : 58 tahun sama buk rani
Jabatan : Penghubung komunitas
Lama Bergabung : Sejak tahun 1979
Tipe wawancara : Semi Terstruktur



Wawancara Secara Langsung pada hari Selasa tanggal 04 Juli 2023 pada pukul 16:26 WIB berlokasi di perkumpulan pengajian IKIBN

Peneliti : Apa yang menjadi hal penting di bentuknya komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Awal mula terbentuknya ini kan dari persatuan silaturahmi itu lah, di ambil dari persatuan satu kampung ini sehingga terbentuklah. Itupun sedikit gak seperti sekarang orangnya. Dan lama kelamaan bertambah, masuk satu persatu. Tapi semakin berjalannya waktupun menyusut udah mulai berkurang, kalo dibilang semenjak Covid-19 itu. Semenjak dikeluarkannya pembatasan aktifitas diluar dari pemerintah, kalo dulu rame ratusan anggotanya.

Peneliti : Apa yang menjadi masalah komunitas IKIBN dalam perencanaan membangun dan mempertahankan solidaritas?

- Informan** : Kegiatan libur bersama inilah bisa dibilang sekarang udah mulai berkurang bahkan jarang, jadi ya di dana inilah permasalahannya. Hal lainnya pun kalo ada anggota yang tidak bisa ikut serta dalam kegiatan berlibur bersama seperti karena faktor stamina atau kesehatan tubuh, terutama anggota senior atau yang sudah berumur lansia. Banyak yang sakit kakinya, disitulah kurang enakny kalo gak ada ikut juga pasti ngerasa ada yang kurang.
- Peneliti** : Bagaimana strategi komunikasi dan perencanaan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Setiap mengaji melakukan khatam Al-Qur'an, mendengarkan ceramah ustad, jika ada yang meninggal nampak yang datang rame ngumpul pergi bersama dan diadakannya bantuan kemalangan untuk dapat meringankan pihak keluarga yang berduka. Setiap ada kesempatan melakukan kegiatan berlibur bersama atau jalan-jalan kumpul naik motor besar. Kayak pergi ke Besilam dalam rangka mau menyambut puasa , mandi-mandi ke sibiru-biru. Jadi dari situlah saat-saat kebersamaannya.
- Peneliti** : Apa tujuan yang ingin dicapai komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Memperkuat hubungan silaturahmi dan mempererat kekompaan bersama. Nampak dia nanti kalo ada orang yang meninggal nampak itu yang datang pasti rame, karena rasanya udah menjadi keluarga sendiri jadi ada rasa

Peneliti : Apa saja permasalahan atau hambatan komunikasi pada komunitas IKIBN yang sering muncul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Dalam menghubungi anggota yang sudah mulai kurang aktif karena adanya kegiatan lain diluar, alasannya seperti pekerjaan. Kalo dulu ibu-ibu kan masih jarang sekali yang kerja, rata-rata masih kebanyakan ibu rumah tangga, jadi kalo menghubunginya gak susah bisa kapan aja karena lebih banyak memiliki waktu luang. Dan satu lagi itu dana, semenjak covid-19 selama 3 sampai 4 tahun itu kalo bisa dibilang keuangan untuk kepentingan pribadi pun menyusut bagaimana lagi untuk kegiatan liburan organisasi gitukan.

Peneliti : Apa strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam mengatasi permasalahan atau hambatan komunikasi tersebut?

Informan : Melakukan perundingan, gimana kesepakatan bersamanya. Pengambilan keputusan bersama-sama. Untuk yang tidak bisa hadir seperti anggota ibu pekerja ya harus bisa mengikuti apa yang sudah disepakati. Seperti jadwal pembagian lokasi perkumpulan yang sudah diputuskan, di hubungilah dia itu biar tau kan.

Peneliti : Bagaimna cara komunitas IKIBN melakukan pengendalian dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui bersama-sama. Baikpun itu anggaran dasar dari komunitas maupun anggaran bagi anggota, agar tau apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.

- Peneliti** : Apa peran teknologi atau media sosial dalam strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Menghubungi anggota yang sudah mulai tidak aktif misalnya yang kerja, yang tidak sempat datang bisa dihubungi untuk memberitahu lokasi perwiratan dan pengumuman kabar duka. Bisa dari pihak ketua, penghubung, atau anggota lain melalui whatsApp atau telepon seluler karena ada semua nomornya.
- Peneliti** : Bagaimana peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan komunikasi organisasi sehingga dapat membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Meneruskan peran pembentuk dan pengurusnya dulu, karena pemimpin disini pun dilanjutkan yang tua-tua ini karena mereka yang sudah lebih berpengalaman dan pastinya tau bagaimana sebetulnya tujuan pergerakan komunitas ini.
- Peneliti** : Bagaimana komunitas IKIBN mengelola konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Pernah yaa pasti ada sedikit perbedaan pendapat, cuman kalo dari saya ya maklumin. Karena ada yang cerewet mamak-mamak itu yang cerewet. Dia kadang gak taunya dia kesalahan dia itu apa. Tapi awak yang merasa kalimat dia itu udah gak enak di hati awak, yaudah di diamkan aja dulu birkan aja situ dia nanti kan sadar sendiri dia. Apa lagi awak ini sebagai penghubung mau gimana

pun nanti saya yang ikut bertugas menghubungi, misalnya siapa anggota yang tidak datang saya hubungi.

3. Identitas Informan Tiga

Nama : Siti Kholiah
Umur : 67 tahun
Jabatan : Anggota komunitas
Lama Bergabung : Sejak tahun 1974
Tipe wawancara : Semi Terstruktur



Wawancara Secara Langsung pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2023 pada pukul

16:39 WIB berlokasi di rumah Informan

Peneliti : Apa yang menjadi hal penting di bentuknya komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Persatuannya karena kan sering jumpa kita jadi mensilahturahmikan hubungan. Kalo dirumah aja pun kan bosan, jadi ikut-ikut perkumpulan ini kan bisa menambah kesenangan. Makan bersama, samalah itu kayak kita buat bersedekah kan juga bermanfaat mendapatkan pahala.

Peneliti : Apa yang menjadi masalah komunikasi komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : kadang ada anggota yang lama gak muncul-muncul dihubungi tapi gak ada balasan dari dia. Jadi dari situ jugalah yang mengganggu hubungan ini.

- Peneliti** : Bagaimana strategi komunikasi dan perencanaan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Khatam Al-Qur'an, Mendengarkan ceramah sebagai pembelajaran dan motivasi dalam memahami lebih jelas tentang Al-Qur'an.
- Peneliti** : Apa tujuan yang ingin dicapai komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Untuk mensilaturahmi dan berkumpul bersama.
- Peneliti** : Apa saja permasalahan atau hambatan komunikasi pada komunitas IKIBN yang sering muncul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Anggota yang jarang datang tanpa sebab. Nampak kayak malas datang gitu, sedih kita kalo gak ada orang jadi rengganglah rasa hubungan kebersamaan itu.
- Peneliti** : Apa strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam mengatasi permasalahan atau hambatan komunikasi tersebut?
- Informan** : Di musyawarakan bersama-sama
- Peneliti** : Bagaimana cara komunitas IKIBN melakukan pengendalian dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui bersama-sama. Baikpun itu anggaran dasar dari komunitas maupun anggaran bagi anggota, agar tau apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.
- Peneliti** : Apa peran teknologi atau media sosial dalam strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

- Informan** : Peran media itu sendiri biasa dalam pemberian informasi kalo tidak untuk menanyakan informasi terkait kegiatan rutin pengajian.
- Peneliti** : Bagaimana peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan komunikasi organisasi sehingga dapat membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Sangat baik, karena ketua komunitas ini bukan saja menjadi pemimpin komunitas tetapi juga sebagai kakak ataupun teman.
- Peneliti** : Bagaimana koordinasi yang dilakukan komunitas IKIBN dalam menghindari konflik atau timbulnya perbedaan pendapat?
- Informan** : Dengan cara menyampaikannya langsung, palingan soal anggota yang gak pernah datang ini. Berasanya ada yang kayak memilih lokasi pengajiannya.

4. Identitas Informan Empat

Nama : Chairani Nasution

Umur : 83 tahun

Jabatan : Anggota komunitas

Lama Bergabung : Sejak tahun 2015 (Penerus anggota lama)

Tipe wawancara : Terstruktur



Wawancara Secara Langsung pada hari Kamis tanggal 06 Juli 2023 pada pukul 11:38 WIB berlokasi di rumah Informan

Peneliti : Apa yang menjadi hal penting di bentuknya komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Silaturahmi, mendengarkan ceramah dari ustad, melakukan pengajian untuk memperdalam agama dari situ mana yang bagus kita ambil. Jadi dibentuknya persatuan ini sekalian kita bisa silaturahmi.

Peneliti : Apa yang menjadi masalah komunikasi komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Kalo sampai sekarang tidak ada.

- Peneliti** : Bagaimana strategi komunikasi dan perencanaan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Mendengarkan ceramah dari ustad, melakukan pengajian, dan belajar agama bersama-sama bertanya kepada ustad.
- Peneliti** : Apa tujuan yang ingin dicapai komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Untuk mempererat silaturahmi sambil belajar Al-Qur'an bersama dalam memperdalam ilmu agama.
- Peneliti** : Apa saja permasalahan atau hambatan komunikasi pada komunitas IKIBN yang sering muncul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Biasanya kalo ada anggota yang jarang masukn atau tidak ada kabar sekalipun.
- Peneliti** : Apa strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam mengatasi permasalahan atau hambatan komunikasi tersebut?
- Informan** : Di lakukan menurut tujuan dan kegiatan rutin ini.
- Peneliti** : Bagaimna cara komunitas IKIBN melakukan pengendalian dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?
- Informan** : Mematuhi anggaran-anggaran yang sudah dibuat dan dipersetujui bersama-sama. Baikpun itu anggaran dasar dari komunitas maupun anggaran bagi anggota, agar tau apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak.

Peneliti : Apa peran teknologi atau media sosial dalam strategi komunikasi yang digunakan komunitas IKIBN dalam membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Untuk bisa mendapatkan kabar informasi.

Peneliti : Bagaimana peran kepemimpinan dalam mengimplementasikan komunikasi organisasi sehingga dapat membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Sangat baik, selain dari dia memimpin komunitas ketua juga membimbing dan memberikan arahan pada hal yang baik.

Peneliti : Bagaimana cara komunitas IKIBN mengambil tindakan dalam konflik atau perbedaan pendapat yang mungkin timbul dalam upaya membangun dan mempertahankan solidaritas?

Informan : Tidak ada pernah konflik



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN LUSAT 2019

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/16/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 24 Juni 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Indah Lestari Lubis
N P M : 1603110215
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 148,0 sks, IP Kumulatif 3,24

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Strategi Komunikasi Komunitas Ikatan Kaum Ibu Batang Natal Dalam Mempertahankan Solidaritas di kota Medan.	✓
2	Penggunaan Media Massa sebagai Sarana Komunikasi pada Musik Wonderland Indonesia.	
3	Pola komunikasi kelompok pada Ikatan Kaum Ibu Batang Natal di kota Medan.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi :
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing

163.16.311

Pemohon

(Indah Lestari Lubis)

Medan, tgl. 24 Juni 2022

Ketua,

(Achyar Anshori, S.Sos, M.I. Kom)
NIDN:

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

(FADHIL PAHLEVI HIDAYAT)
NIDN:



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menandatangani surat ini agar ditandatangani nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**

Nomor : 962/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **24 Juni 2022**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **INDAH LESTARI LUBIS**
N P M : 1603110215
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : XII (Dua Belas) Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS IKATAN KAUM IBU BATANG NATAL DALAM MEMPERTAHAKAN SOLIDARITAS DI KOTA MEDAN**
Pembimbing : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi 163 16 311 tahun 2022
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku

Masa Kadaluarsa tanggal: 24 Juni 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 02 Dzul Hijjah 1443 H
01 Juli 2022 M

Dekan,


Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.
NIDN. 0034017402



Tembusan:

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan,
2. Pembimbing ybs. di Medan,
3. Perencanaan





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bisa menggerakkan bumi ini agar diabdikan nomor dan tanggapnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul! Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fisp.umsu.ac.id> 📧 fisp@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) 📺 [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, ...23 MEI...2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Indah Lectari Lubis
N P M : 1903110215
Program Studi : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...962/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2022, tanggal 24 Juni 2022, dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS IKATAN KAUM IBU BATANG NATAL DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Fadik Fauzi Hidayat)

NIDN: 0110099401

Pemohon,

(Indah Lectari Lubis)





UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 963/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	D.W. ARIE	1903110118	FALZAL HANZAH ULDIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. IRWAN SYARI TJG S.Sos., M.AP.	KOMUNIKASI PEMASARAN DESA WISATA BERBASIS KEARIFAN BUDAYA LOKAL DALAM RANGKA PENGEMBANGAN GANT HILL CIRCUIT
12	PUTRI NINGSIH	1903110025	Dr. FAUSTYNA, S.Soc. M.M., M.I.Kom.	H. TENERMAN, S.Sos. M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUASIF FENOMENA PAKSIAN DI PASAR TRADISIONAL PULO GRUVAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI KONSUMEN
13	AFFAN FAUZAN	1803110249	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	ANALISIS WACANA JOKOWI 3 PERIODE DI KANAL YOUTUBE PODCAST DEDDY CORBUZIER
14	EDVIN ADITYA PRADANA	1903110058	H. RAHMANTIA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos. M.M., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUBLIC RELATION DALAM KOMUNIKASI EFEKTIF PUBLIC INTERNAL DI LE POLONIA HOTEL MEDAN
15	INDAHLESTARI LUBIS	1603110215	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	FACHIL PALEVI HIGAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI IKATAN KAUM IBU BATANG NATAL DALAM MEMPERTAHKAN SOLIDARITAS DI KOTA MEDAN



Medan, 23 Dzulhijjah 1444 H
12 Juni 2023 M
Ditandatangani oleh
(Dr. ARIEF SALEH, S.Sos., M.SP.)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menyebut UMSU, agar disebutkan honor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMPGANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Dasri No. 3 Medan 20232 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fslp.umsu.ac.id fslp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Indah Lectari Lubis
N P M : 1603110215
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Komunitas Ikatun Kaum Ibu Batang Natal dalam Mempertahankan Solidaritas Di Kota Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	04 Oktober 2022	Latar belakang Masalah	<i>Indah</i>
2.	18 Oktober 2022	Uraian Teori	<i>Indah</i>
3.	15 Mei 2023	Tambah teori, jurnal, dan pendukung lainnya.	<i>Indah</i>
4.	18 Mei 2023	Perbaikan Kerangka konsep, tabel Informan, dan teknik pengumpulan data	<i>Indah</i>
5.	22 Mei 2023	Acc Proposal Skripsi	<i>Indah</i>
6.	14 Juni 2023	Pengajuan Draf Wawancara	<i>Indah</i>
7.	23 Juli 2023	Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup	<i>Indah</i>
8.	26 Juli 2023	Acc sidang Skripsi	<i>Indah</i>

Medan, 26 Juni 2023..

Dekan,
Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.Sp
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,
(Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom)
NIDN:

Pembimbing,
Dr. Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIDN: 0100099401





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIA

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 1553/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



Judul Skripsi

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI:			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	PUTRI NABILA	1903110332	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	POLA PENYIARAN RADIO BOSS FM DALAM MENARIK MINAT DENGAR KALANGAN ANAK MUDA DI KOTA PEMATANG SIANTAR
17	PUTRI NINGSIH	1903110055	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.kom., M.I.kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	STRATEGI KOMUNIKASI PERSUSASIF PENJUAL PAKAAN DI PASAR TRADISIONAL PULO BRAYAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELI KONSUMEN
18	INDAH LESTARI LUBIS	1603110215	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	Dr. RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.kom	Dr. FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.kom., M.I.kom.	STRATEGI KOMUNIKASI KOMUNITAS IKATAN KAUM IBU BATANG NATAL DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS DI KOTA MEDAN
19	ASYIATUN RODHIAH	1903110220	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos, M.I.kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	RAHMANTIA GINTING, M.A., Ph.D.	EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN DAN GAYA KOMUNIKASI PENIMPIN TERHADAP KINERJA PEGAWAI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL, KABUPATEN SATU BARRA
20	EDVIN ADITYA PRADANA	1903110068	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.kom	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos, M.M., M.I.kom.	MODEL KOMUNIKASI INTERPERSONAL PUBLIC RELATION DALAM KOMUNIKASI EFEKTIF PUBLIC INTERNAL DI LE POLONIA HOTEL MEDAN

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Safar 1445 H
21 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris



Prof. Dr. Muhammad ARIFIN, SH, M.Hum



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Indah Lestari Lubis

NIM : 1603110215

Tempat, T. Lahir : Jakarta, 22 April 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jalan Letda Sujono No. 65 Kel. Bandar Selamat
Kec. Medan Tembung

Kewarganegaraan : Indonesia

No. Telepon : 081265616759

Email : indahlestarilubis97@gmail.com

Pendidikan :

1. SD Negeri Pondok Karya 01 Tangerang Selatan- Jakarta
2. MTs Negeri 2 Medan- Sumatera Utara
3. SMA Negeri 3 Medan- Sumatera Utara